



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN *KURS* (IDR/USD)
TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Devi Puji Aprilia

021120328

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS (IDR/USD)
TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Tewaf Totok Irawan SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohannes Indrayono, Ak, M.M., CA.)

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS (IDR/IDR)
TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan LULUS

Pada hari : Selasa, 23 Juli 2024

Devi Puji Aprilia

021120328

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Hj. Nina Agustina, SE.,ME)

Ketua Komisi Pembimbing

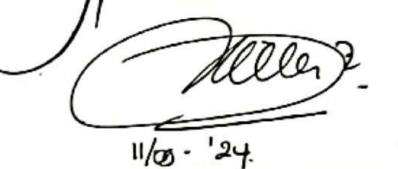
(Oktori Kiswati Zaini, S.E., MM)

Anggota Komisi Pembimbing

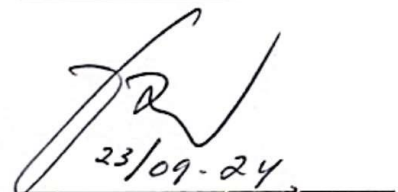
(Chaerudin Manaf, S.E., M.M)



11/09-24



11/09-24



23/09-24

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Puji Aprilia

NPM : 021120328

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 06 Agustus 2024



Devi Puji Aprilia

021120328

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Devi Puji Aprilia. 021120328. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dibawah bimbingan : Oktori Kiswati Zaini dan Chaerudin Manaf 2024.

Indonesia merupakan benua nan masih dalam proses berkembang menjadi benua modern dari segi ekonomi. Menurut analisis ekonomi sepuluh negara diprediksikan masuk dalam daftar perekonomian teratas pada tahun 2023. Analisis ekonomi mengukur sentimen suatu negara dan reformasi yang dilakukan pemerintah serta bidang perekonomian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batubara periode 2019-2023.

Jenis penelitian yang digunakan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f) dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor, variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor, dan variabel kurs (IDR/USD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,86436, yang menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) sebesar 86,43% dapat bertanggung jawab atas variasi nilai ekspor. Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini menyumbang 13,57% dari jumlah yang tersisa. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) berpengaruh terhadap Nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Kurs (IDR/USD), Nilai Ekspor

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam proses skripsi ini, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak bahwa pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan perkuliahan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS (IDR/USD) TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”**. Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yaitu untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan *kurs* (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan subsektor batubara periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan.

Pembaca sasaran dalam skripsi ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan khususnya yang sedang menganalisis tentang judul tersebut dan pelaku ekonomi serta investor yang dapat mengakses penelitian ini baik untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya maupun sekedar menambah pengetahuan.

Sistematika penulisan skripsi ini adalah Pendahuluan pada bab 1 yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Selanjutnya Tinjauan pustaka pada bab 2 membahas tentang manajemen keuangan, manajemen keuangan internasional, sistem moneter, nilai ekspor, inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kemudian metode penelitian pada bab yang membahas tentang jenis penelitian, objek, unit analisis, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, operasionalisasi variable, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Pembahasan dan hasil terdapat pada bab 4 yang berisi tentang hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan serta interpretasi hasil penelitian. Berikutnya Kesimpulan dan saran pada bab 5 berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.

Penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Data yang penulis paparkan pada skripsi ini lengkap adanya data mutakhir dari periode 2019 sampai dengan periode 2023. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari Doa, bimbingan, serta dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya, Terutama Ibu Desi Munawaroh, seseorang yang biasa saya sebut mama. Terimakasih telah merawat, membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan menjadi tulang punggung keluarga hingga pada akhirnya saya bisa tumbuh dan berada diposisi saat ini. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan baik moral maupun materil, semoga mama sehat

selalu dan mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I Love you mom.*

2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Towaf T. Irawan SE.,ME.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E, M. Ak. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Ibu Dr. Tutus Rully, S.E., M.M., selaku Asisten Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Ibu Oktori Kiswati Zaini, S.E.,MM selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing.
9. Bapak Chaerudin Manaf, S.E.,M.M selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing.
10. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya, khususnya kepada Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Bapak Dr. Yayan Hadiyat, SP., M.M., Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si., Bapak Supriyanto, S.E., M.M., Bapak Nizam Mohamad Andrianto, SP.,MM. Bapak Dr. Doni Wihartika, S.Pi., M.M., Bapak Dr. H. Rafa Adi Galuh Agung, S.E., M.M., Bapak Angka Priatna, S.E., M.M., Ibu Hj. Nina Agustina, SE.,ME. Ibu Lina Susanti S.S., M.Pd., Ibu Dra. Hj. Sri Hartini, M.M., Ibu Salmah, S.E., M.M., Ibu Dr. Tutus Rully, S.E., M.M., Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H., Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., Bapak Jalaludin Almahali, S.Pdi., MM., Bapak Dr. Ir. H. Rajab Tampubolon, Ibu Dr. Dewi Taurusyanti S.E., M.M. Bapak Herman, S.E., M.M. CPHCM. Bapak Ramlan, S.E., M.M., Bapak Aditya Prima Yudha, S.Pi.,MM. Bapak Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si, Bapak Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M. Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E., M.M, Ibu Dewi Atika, S.E., Ibu Selvi Arsanti, S.Sos., MA., Ibu Arie Qur'ania, M.Kom., Bapak Dr. Bambang Prayoga, Ak., MBA., CA., Bapak Hasrul, SE., MM. Bapak Towaf T. Irawan S.E., M.E., Ibu Yossie Yuliasanti,SH., M.Kn. yang telah memberikan ilmunya baik pada semester 1 sampai dengan semester 8.
11. Keluarga Besar Alm. Aki Ito dan Alm. Umi Hindun yang telah memberikan semangat serta doa selama saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada orang yang sering saya panggil Mas P telah memberikan dukungan, mendengarkan segala keluh kesah saya dalam penulisan skripsi ini serta

selalu ada disaat saya meminta bantuan dan memberikan saya semangat selama mengerjakan skripsi ini.

13. Kepada pemilik npm 021120342, 021120313, 021120316, 021120337, 021120257, dan 021120267 yang telah mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan dan membantu selama saya menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh anggota kelas I manajemen 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Dan terakhir untuk Devi Puji Aprilia, *thank you for holding on, it turns out you are strong!* Diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena mampu berusaha keras dan tidak menyerah pada proses yang di bilang tidak mudah ini.

Bogor, 06 Agustus 2024

Devi Puji Aprilia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktisi	8
1.4.1 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	10
2.2 Manajemen Keuangan Internasional.....	10
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Internasional.....	10
2.2.1 Pengaruh dan Peranan Manajemen Keuangan Internasional dilihat dari Aspek Micro dan Macro Finance	11
2.2.2 Indikator Ekonomi Keuangan Internasional	12
2.3 Sistem Moneter	12

2.3.1 Pengertian Sitem Moneter.....	12
2.3.2 Perkembangan Sistem Moneter Internasional.....	12
2.3.3 Kebijakan Sistem Moneter.....	13
2.4 Inflasi	14
2.4.1 Pengertian Inflasi	14
2.4.2 Indikator Inflasi.....	15
2.4.3 Penyebab Inflasi.....	16
2.4.4 Cara Menangani Inflasi.....	16
2.4.5 Dampak Inflasi.....	16
2.5 Suku Bunga.....	17
2.5.1 Pengertian Suku Bunga.....	17
2.6 Kurs.....	18
2.6.1 Pengertian Kurs.....	18
2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	19
2.6.3 Indikator Kurs	19
2.6.3 Jenis Kurs dan Bursa Valas.....	20
2.7 Nilai Ekspor	21
2.7.1 Pengertian Nilai Ekspor	21
2.7.2 Jenis Nilai Ekspor	22
2.7.3 Indikator Nilai Ekspor.....	22
2.8 Model Uji Penelitian	23
2.8.1 Pengertian Model Estimasi Data Panel.....	23
2.8.2 Pengertian Penentuan Model Data Panel	23
2.8.3 Pengertian Uji Asumsi Klasik.....	23
2.8.4 Pengertian Uji Hipotesis	23
2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	23
2.9.1 Penelitian Sebelumnya.....	23
2.9.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.10 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 Operasionalisasi Variabel	37

3.5 Metode Penarikan Sampel	38
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	39
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	39
3.7.2 Penentuan Model Data Panel	40
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	42
3.8 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
4.1 Gambaran Umum.....	45
4.1.1 Profil Perusahaan	45
4.1.2 Objek Penelitian.....	49
4.2 Deskripsi Statistik Objek Penelitian	54
4.3 Analisis Data.....	55
4.3.1 Analisis Model Regresi Data Panel	55
4.3.2 Uji Penentuan Model Data Panel	58
4.3.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	60
4.3.4 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
4.3.5 Uji Hipotesis	64
4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	65
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor	66
4.4.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Ekspor.....	67
4.4.3 Pengaruh Kurs (IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor.....	68
4.4.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Ekspor.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai ekspor perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1
Tabel 1. 2 Data Inflasi dan Kurs (IDR/USD) Periode 2019-2023	3
Tabel 1. 3 Data Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (Dalam Persen)	4
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran	37
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Subsektor Batu Bara	38
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	39
Tabel 4. 1 Nilai Ekspor Pada perusahaan sub sektor batubara.....	49
Tabel 4. 2 Data inflasi periode 2019-2023 (dalam persenan)	51
Tabel 4. 3 Deskripsi Statistik Objek Penelitian	54
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	55
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	56
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji LM	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Inflasi dan Kurs (IDR/USD) Periode 2019-2023 (Jutaan Rupiah)	4
Gambar 1 2 Rata-rata Suku Bunga terhadap nilai ekspor periode 2019-2023.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4. 1 Rata-rata Nilai Ekspor Sub Sektor Batubara Periode 2019-2023 (dalam miliaran USD)	50
Gambar 4. 2 Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (dalam persenan)	52
Gambar 4. 3 Rata-rata kurs (IDR/USD) periode 2019-2023	53
Gambar 4. 4 Hasil uji Normalitas	61
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Inflasi 2019-2023	76
Lampiran 1. 2 Nilai Kurs Dollar(USD/IDR).....	76
Lampiran 1. 3 Laporan nilai ekspor 2019-2023.....	76
Lampiran 1. 4 Suku Bunga Periode 2019-2023 (dalam persen)	77
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Chow	77
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Hausman	78
Lampiran 1. 7 Hasil Uji LM.....	78
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Normalitas	78
Lampiran 1. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Lampiran 1. 11 Hasil Uji Autokorelasi	79
Lampiran 1. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam situasi saat ini terjadi peningkatan era globalisasi, perekonomian negara semakin terhubung satu sama lain, yang berarti bahwa keadaan ekonomi di satu benua dapat lancar menyebar ke beda benua. Perniagaan sekarang beroperasi di tingkat global. Para eksportir harus memahami bagaimana perbedaan budaya, sejarah, dan institusional dapat berdampak pada tata kelola perusahaan karena telah banyak bekerja di luar negara mereka. Ini penting untuk menjalin hubungan diplomatik dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperkaya negara yang melakukan praktik perdagangan internasional. Perusahaan dapat terlibat dalam bisnis global melalui ekspor.

Indonesia merupakan negara nan masih dalam proses berkembang menjadi benua modern dari segi ekonomi. Menurut analis ekonomi sepuluh negara diprediksikan masuk dalam daftar perekonomian teratas pada tahun 2023. Analisis ekonomi mengukur sentimen suatu negara dan reformasi yang dilakukan pemerintah serta bidang perekonomian lainnya. Menurut sebuah organisasi riset bisnis dan ekonomi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, yang menyediakan layanan konsultasi manajemen bisnis, perekonomian Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. (<https://www.kompas.com/>) .

Batubara merupakan salah satu sumber daya energi yang masih menjadi peran penting dalam kebutuhan energi dunia, batubara memiliki implikasi terhadap perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh batubara. Subsektor pertambangan batubara memiliki banyak manfaat ekonomi karena berfungsi sebagai sumber energi primer, bahan baku industri, dan sumber penerimaan negara bukan pajak (Arif, 2014). Berikut data nilai ekspor pada perusahaan subsektor batubara di tampilan pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Nilai ekspor perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Tahun (dalam Ribuan USD)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	3,156,515	2,337,293	3,128,92	7,821,468	6,107,583	4,510.362
2	AIMS	1,075,662.21	15,230.78	15,230.78	15,230.78	Tidak diaudit	280,338.64
3	ARII	28,731.00	42,160.00	115,344.00	245,981.00	280,609.00	142,565.00
4	TCPI	142,380.00	102,640.00	102,540.00	107,900.00	112,040.00	113,500.00
5	BSSR	294,600.86	204,727.28	524,650.35	859,432.84	923,985.36	561,479.34
6	BUMI	1,108,106.09	782,092.70	997,634.73	1,818,435.48	1,633,311.00	1,267,916.00
7	BYAN	266,916.30	234,951.79	406,015.11	319,238.06	249,816.06	295,387.46
8	DSSA	754,760.29	733,448.31	1,303,240.66	4,729,631.67	3,675,629.89	2,239,342.16
9	GEMS	754,760.29	633,393.90	1,016,654.13	2,103,831.72	2,030,456.08	1,307,819.22
10	HRUM	248,461.37	146,588.48	321,988.18	794,408.55	680,497.29	438,388.77

No	Kode Perusahaan	Tahun (dalam Ribuan USD)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
11	INDY	208,838.83	174,175.48	308,806.40	3,857,953.93	2,653,148.64	1,440,584.66
12	ITMG	112,659.00	54,827.00	54,198.00	105,092.00	112,182.00	87,791.60
13	KKGI	103,781.17	54,027.07	96,501.44	210,986.74	216,517.26	136,362.74
14	MBAP	260,849.80	201,207.29	309,840.13	449,535.60	224,087.01	289,103.97
15	PTBA	1,312.86	1,047.80	1,772.05	2,583.73	2,330.43	1,809.37
16	SMMT	182,097.97	338,204.78	404,685.27	1,385,134.24	2,886,976.46	1,039,419.74
17	TOBA	308,474.18	195,645.14	396,174.66	582,937.70	432,767.82	383,199.90
18	COAL	Tidak diaudit	86,534.94	10,537,608.56	42,514,935.44	41,677,121.40	23,704,050.09
19	GTBO	16,334.616	Tidak diaudit	41,173.850	33,539.53	Tidak diaudit	30,349.33
Rata-rata pertahun		309,143,111	199,985,752	301,758,556	829,102,373	754,267,512	461,452,276

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id), 2024

Melihat tabel 1.1 jumlah subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah sembilan belas perusahaan, dipilih perusahaan industri batubara karena Industri ini menjadi salah satu kontributor terbesar dalam sektor energi. Rata-rata pertahun ekspor pada perusahaan subsektor batubara periode 2019-2023, berada pada USD. 309,143,111 ditahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi USD. 199,985,752 pada tahun 2020. Penurunan ekspor ini bukan hanya terjadi pada rata-rata pertahun namun juga terjadi pada rata-rata perusahaan batubara. Pada tahun 2021 rata-rata pertahun ekspor batubara meningkat sebesar USD. 301,758,556 kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 sebesar USD. 829,102,373 akan tetapi menurun menjadi USD. 754,267,512 di tahun 2023. Dalam hal ini sangat penting untuk memperhatikan fluktuasi ekspor Indonesia, terutama penurunan ekspor batubara. Maka dari itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor Indonesia. Perusahaan batubara terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti tidak akan sembarangan mengeksport produk mereka.

Pertimbangan utama ketika memilih apakah akan mengimpor atau mengeksport produk adalah nilai mata uang, penetapan harga di pasar internasional, penetapan harga domestik, serta keseimbangan penawaran dan permintaan global semuanya berdampak pada ekspor suatu negara. Sebaliknya, ekspor suatu negara dipengaruhi oleh nilai tukar, atau nilai suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya. Perekonomian dan sektor bisnis suatu negara mungkin terkena dampak positif atau negatif akibat depresiasi mata uang di kawasan tersebut. Hal ini dapat menguntungkan ekspor dan berdampak pada peningkatan ekspor.

Ekspor ialah salah satu sumber devisa terpenting yang dibutuhkan oleh perekonomian terbuka, seperti Indonesia, karena ekspor dapat meningkatkan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi ketika ekspor didistribusikan secara luas ke berbagai benua. Oleh karena itu, ekspor diperkirakan akan memainkan peran penting dalam konsisten dan pertumbuhan ekonomi.

Seperti benua lainnya baru saja bangkit dari berbagai perlambatan ekonomi akibat krisis, Indonesia harus berupaya meningkatkan ekspor agar dapat berkontribusi terhadap pemulihan benua lain melalui pembangunan ekonomi yang ditopang oleh pemerataan, konsisten, dan kepastian hukum.

Inflasi pada umumnya yang berlaku condong untuk menurunkan nilai valuta asing karena inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Kecondongan diakibatkan dari pengaruh inflasi antara lain : (i) Inflasi membuat harga barang di dalam negeri lebih mahal daripada harga di luar negeri, menyebabkan impor meningkat; (ii) Inflasi membuat harga barang ekspor menjadi lebih mahal, menyebabkan ekspor menurun. (Sadono Sukimo, 2012).

Inflasi di Indonesia tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Ini berarti bahwa inflasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh kegagalan pemerintah untuk menerapkan kebijakan moneter yang sering kali dilakukan untuk tujuan menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan struktural yang menghalangi perniagaan Indonesia untuk berkembang.

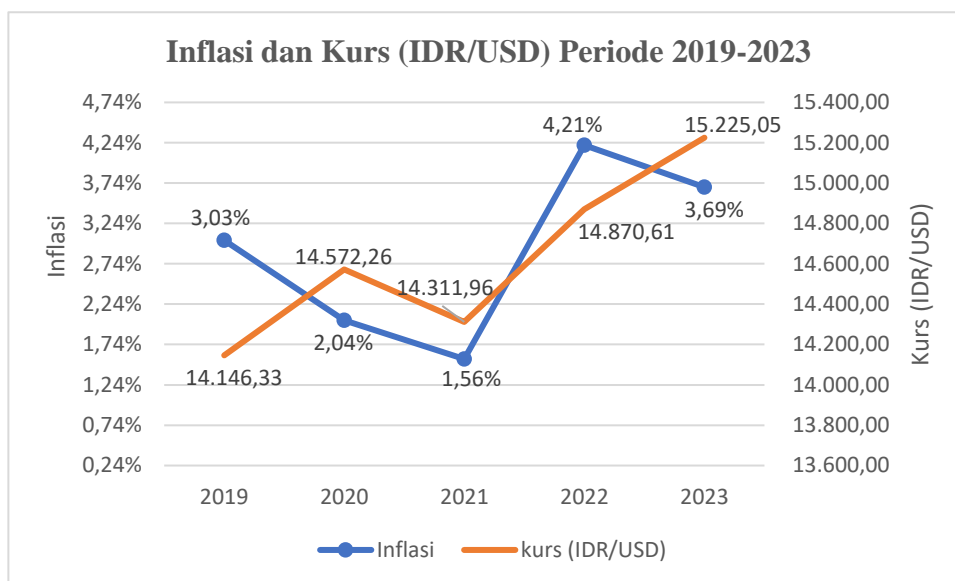
Bank Indonesia secara berkala menyampaikan perkembangan indikator stabilitas nilai Rupiah, terjadi atas nilai kurs dengan Inflasi, untuk memonitor pemulihan ekonomi negara. Sebagai hasil dari survei yang dilakukan pada periode 2019 hingga 2023, sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Data Inflasi dan Kurs (IDR/USD) Periode 2019-2023

No	Tahun	Inflasi (%)	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah
1	2019	3.03	14,146.33
2	2020	2.04	14,572.26
3	2021	1.56	14,311.96
4	2022	4.21	14,870.61
5	2023	3.69	15,225.05

Sumber : Data di olah (www.bi.go.id), 2023

Hasil menunjukkan bahwa inflasi pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019, inflasi mencapai 3.03 persen, inflasi kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 4.21 persen, dan kemudian turun lagi pada tahun 2023 menjadi 3.69 persen. Dari data kurs (IDR/USD) yang tersedia pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019–2021, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar USD, tetapi pada tahun 2022-2023, nilai tukar mengalami apresiasi.



Sumber: www.bi.go.id (Data diolah), 2024

Gambar 1 1 Inflasi dan Kurs (IDR/USD) Periode 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Penjelasan inflasi Indonesia di tahun 2019 sebesar 3.03 persen , menurun menjadi 2.04 persen di tahun 2020, kemudian kembali turun menjadi 1.56 persen ditahun 2021, dan naik menjadi 4.21 persen ditahun 2022, tetapi kembali turun menjadi 3.69 persen, pada tahun 2023. Kurs (IDR/USD) terdapat di gambar 1.2 menjelaskan ditahun 2019 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD berada pada IDR. 14,146.33,- melemah pada tahun 2020 menjadi IDR. 14,572.26,-, kembali menguat pada tahun 2021 menjadi IDR. 14,311.96,-, terus melemah pada tahun 2022 menjadi IDR. 14,870.61,- dan pada tahun 2023 kurs (IDR/USD) melemah menjadi IDR. 15,225.05,-. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurs setiap tahun cenderung melemah secara rata-rata, hanya ada beberapa saat ketika rupiah menguat terhadap dollar, dan seterusnya Dollar apresiasi terhadap Rupiah.

Ekonomi global masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama inflasi yang tinggi. Pengetatan moneter yang dilakukan oleh bank sentral diharapkan dapat meredam inflasi, namun hal ini juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di tengah situasi yang tidak pasti ini, pemantauan terhadap ekspektasi inflasi melalui perubahan suku bunga nominal menjadi kunci penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat (www.kompas.com).

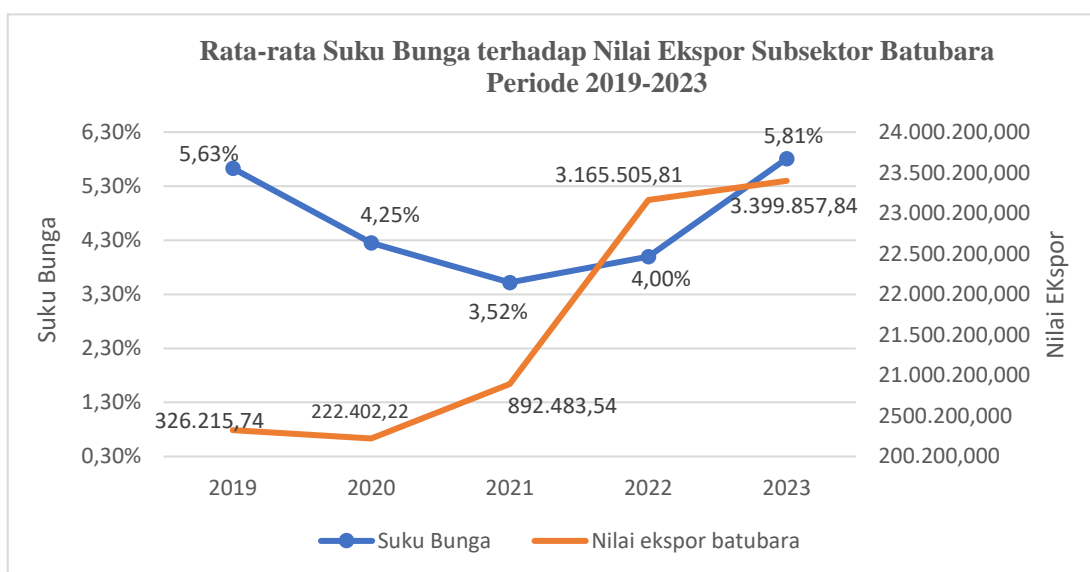
Tabel 1. 3 Data Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

NO	Bulan	Pertumbuhan Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	5.00	3.75	3.50	5.50	6.00

NO	Bulan	Pertumbuhan Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
2	Februari	5.00	3.75	3.50	5.25	6.00
3	Maret	5.00	4.00	3.50	4.75	6.00
4	April	5.25	4.00	3.50	4.25	5.75
5	Mei	5.50	4.00	3.50	3.75	5.75
6	Juni	5.75	4.00	3.50	3.50	5.75
7	Juli	6.00	4.25	3.50	3.50	5.75
8	Agustus	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
9	September	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
10	Oktober	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
11	November	6.00	4.75	3.50	3.50	5.75
12	Desember	6.00	5.00	3.75	3.50	5.75
Rata-Rata Pertahun		5.63	4.25	3.52	4.00	5.81

Sumber: www.bo.go.id (data diolah), 2024

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat suku bunga periode 2019-2023, di periode 2019 memiliki suku bunga berjumlah 5.63 persen, kemudian di periode 2020-2021 suku bunga mengalami penurunan dan tahun 2022-2023 suku bunga kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 4.00 persen ditahun 2022 dan 5.81 persen pada tahun 2023.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah), 2024

Gambar 1 2 Rata-rata Suku Bunga terhadap nilai ekspor periode 2019-2023

Suku bunga diperoleh selama periode 2019-2023, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2. Pada tahun 2020 rata-rata suku bunga mengalami penurunan 4,25%, dengan rata-rata pertahun nilai ekspor mengalami penurunan sebesar USD. 222,402.22. Pada tahun 2021 suku bunga alami depresiasi 3.52% dengan nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar USD.892,483.55. kemudian suku bunga kembali naik 4.00% pada tahun 2022 dengan nilai ekspor meningkat menjadi USD.

3,165,505.81. Dan pada tahun 2023 suku bunga mengali kenaikan kembali sebesar 5.81% dengan rata-rata pertahun nilai ekspor kembali mengalami kenaikan. Fenomena tersebut mengartikan bahwa adanya hubungan yang negatif antara suku bunga (*BI Rate*) terhadap nilai ekspor.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola potensi risiko. Salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh transaksi multinasional adalah perubahan kurs valuta asing. Perubahan ini berdampak langsung pada omzet bisnis, penetapan harga produk, dan bahkan dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan, organisasi menggunakan set aturan dan prosedur (Warburg, dalam Hanafi, 2012).

Ekspor melibatkan transaksi yang bergantung pada penggunaan kurs valuta asing. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Menurut Sadono Sukirno (2012), setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda, namun hanya beberapa mata uang yang digunakan sebagai standar umum untuk menentukan kekuatan penawaran suatu mata uang. Hal ini bergantung pada permintaan terhadap mata uang tersebut dan penerimaan serta pengakuan luas sebagai alat pembayaran di pasar internasional. Pentingnya kurs valuta asing terletak pada kaitannya dengan perdagangan luar negeri, terutama bagi negara berkembang yang sedang membangun ekonomi. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar terhadap mata uang asing menjadi sangat penting.

Perusahaan atau eksportir sangat berisiko jika tidak berhati-hati dan volatilitas mata uang diabaikan. Jadi para eksportir harus mengambil langkah terbaik untuk menghindari risiko tersebut. Supaya dapat meminimalisir risiko ada suatu perjanjian atau kontrak antara penjual dan pembeli yang biasa disebut *hedging* (lindung nilai). *Hedging* atau lindung nilai adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi penurunan nilai sebuah aset atau portofolio investasi. Sehingga, bisa dikatakan, cara mudah mengilustrasikan *hedging* yakni lewat asuransi. (Kompas.com, 21 Oktober 2021). Menurut Susilo dan Kaho (2011), risiko selalu melekat pada kegiatan apapun yang kita kerjakan, baik dalam mengelola suatu proyek, mengendarai mobil, menentukan prioritas kerja, melakukan transaksi dengan pelanggan, membeli suatu barang, dan lain-lain. Bahkan tidak melakukan sesuatu pun tidak lepas dari risiko yang tidak terduga. Maka dari itu, akibat dari adanya suatu risiko, para pelaku bisnis harus dapat mengantisipasinya, karena jika tidak perdagangan internasional bukan membawa kesejahteraan malah membawa kerugian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor seperti inflasi dan kurs valas. Untuk penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs**

(IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Sektor energi Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian berikut:

1. Adanya penurunan inflasi pada tahun 2021 sebesar 1.56% tetapi kurs pada tahun 2021 mengalami depresiasi sebesar IDR.14,311.96.
2. Adanya peningkatan inflasi pada tahun 2022 sebesar 4.21% tetapi kurs dollar pada tahun 2022 mengalami apresiasi sebesar IDR. 14,870.61.
3. Adanya kenaikan Suku bunga Pada tahun 2022 sebesar 4.00% dengan nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar USD. 3,165,505.81. Secara teoritis seharusnya jika suku bunga meningkat maka nilai ekspor menurun.
4. Adanya penurunan penjualan ekspor batubara pada tahun 2020 sebesar USD. 222,402.22 akan tetapi mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2023.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah *Kurs* (IDR/USD) berpengaruh terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan inflasi, suku bunga dan *kurs* (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data, pengetahuan, dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik tentang pengaruh Inflasi terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan secara simultan inflasi, Suku Bunga dan *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu Bara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan dari teori yang disimpulkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Praktisi

- a) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan memberikan pertimbangan terkait nilai ekspor.
- b) Bagi lembaga moneter seperti bank Indonesia dan Pasar Modal, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan dan menetapkan kebijakan perekonomian negara.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan manfaat bacaan hasil penelitian sebagai perbendaharaan skripsi di perpustakaan Universitas Pakuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Skripsi ini membahas mengenai manajemen keuangan, untuk menyamakan persepsi maka penulis mengutip beberapa pengertian manajemen keuangan dari berbagai sumber berikut ini.

Brigham and Houston (2021), *“Financial management is defined as the process of planning, organizing, directing, and controlling the financial activities of an organization. This includes the management of financial resources, investment decisions, and the overall strategy for maximizing the value of the firm. Financial management involves making decisions about capital budgeting, financing, and dividend policies to ensure the organization's financial stability and growth”*.

KD Wilson (2020) memberikan penjelasan tentang definisi manajemen keuangan, yang sebagian besar mencakup cara mengumpulkan dana dan menggunakannya dengan cara yang tepat untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Sutrisno (2017), manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

1. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
2. Usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien.
3. Efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

Jammes Van Horne and Wachowicz (2012) *“assert that financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with a central objective at its core. Investment, financing and asset management decisions are the three main areas in which financial management makes decisions”*.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai disiplin yang berfokus pada pengambilan keputusan terkait perolehan dan penggunaan aset, pengumpulan dan pengalokasian dana secara efisien, serta pengelolaan aset dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Selain pengertian manajemen keuangan mempunyai fungsi utama yaitu untuk merencanakan, mengelola dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain fungsi utama tersebut, terdapat 5 fungsi manajemen keuangan lainnya yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan) keuangan dapat berupa perencanaan arus kas hingga rugi/laba perusahaan.
2. *Budgeting* (Penganggaran Dana) merupakan pengalokasian anggaran biaya secara efisien untuk menekan biaya.

3. *Controlling* (Pengontrolan) merupakan tindakan evaluasi terhadap sistem keuangan perusahaan serta melakukan perbaikan tertentu agar berjalan sesuai *planning* dan *budgeting*.
4. *Auditing* (Pemeriksaan) yaitu memeriksa (audit) keuangan internal perusahaan saat ini agar tidak terjadi penyimpangan (*fraud*) dan sesuai dengan standar akuntansi.
5. *Reporting* (Pelaporan) yaitu membuat laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Reporting* ini dapat berupa analisis laporan keuangan seperti menggunakan rasio-rasio keuangan dan lain sebagainya.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Selain pengertian dan fungsi yang telah dipaparkan, berikut ini tujuan manajemen keuangan dari tiga sumber yang diambil dalam penelitian.

Manajer keuangan, menurut Kariyoto (2018), berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai sekarang (*present value*) untuk semua keuntungan masa depan pemilik saham yang ingin mereka dapatkan. Herry (2017) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau keuntungan bagi pemegang saham.

Brigham dan Ehrhardt (2017) berpendapat bahwa “*financial management's primary objective is to maximize a company's intrinsic value, which, for any asset including stocks and bonds, represents the present value of its projected future cash flows*”.

Sementara menurut Mustafa (2017), terdapat dua pendekatan utama dalam menetapkan tujuan manajemen keuangan:

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko: Dalam pendekatan ini, manajer keuangan dituntut untuk memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dan meminimalkan risiko yang terkait.
2. Pendekatan Likuiditas dan Profitabilitas: Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu, serta mengejar profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

2.2 Manajemen Keuangan Internasional

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Internasional

Dalam penelitian ini dikutip dari beberapa sumber manajemen keuangan internasional untuk menyelaraskan pemahaman berikut ini.

Nasfi, Asniwati, dkk. (2022), manajemen keuangan internasional mencakup semua transaksi keuangan internasional. Manajemen keuangan domestik dan internasional sama. Keputusan tentang investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen adalah bagian penting dari pengambilan keputusan manajemen keuangan internasional. Manajemen keuangan internasional menangani ekspor, impor, dan pasar valuta asing.

“The concept of multinational financial management is a modified version of domestic finance theory applied to international management. Such as swaps, letter of credit, futures, and foreign exchange options” (M. Masno, 2020).

Sementara menurut Hamdy.H (2020), manajemen keuangan internasional (MKI) adalah bidang dan seni yang merupakan bagian dari ekonomi internasional. MKI mempelajari dan menganalisis fungsi POAC (*Planning, Organizing Actuating, and Controlling*) untuk sumber daya keuangan di unit makro ekonomi (negara atau pemerintah) dan mikro ekonomi (perusahaan, organisasi, atau individu). Khususnya, ini berkaitan dengan bagaimana perubahan kurs valas berdampak pada aktivitas ekonomi-keuangan internasional.

Paparan dari berbagai sumber dapat disimpulkan manajemen Keuangan Internasional (MKI) adalah cabang ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan lintas negara. Konsep MKI merupakan perluasan dari manajemen keuangan domestik, namun dengan kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan berbagai faktor seperti kurs valuta asing, regulasi yang berbeda-beda di setiap negara, dan risiko politik.

2.2.1 Pengaruh dan Peranan Manajemen Keuangan Internasional dilihat dari Aspek Micro dan Macro Finance

Pemahaman mengenai pengaruh dan peranan manajemen keuangan internasional dikutip beberapa pendapat para ahli berikut ini. Hamdy Hady (2020), menyatakan keuangan internasional baik pada tingkat makro maupun mikro, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. Berdasarkan pemahaman dan skema pengaruh Manajemen Keuangan Internasional (MKI) yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Krisis utama yang dihadapi Indonesia adalah krisis moneter dan ekonomi. Namun, solusi yang diterapkan adalah kebijakan reformasi politik, khususnya perubahan peranan DPR untuk memenuhi tuntutan demokratisasi setelah Orde Baru.
2. Kebijakan reformasi yang kurang tepat ini menyebabkan krisis sejak 1997/1998 berkembang dari krisis moneter dan ekonomi menjadi krisis sosial dan politik, yang akhirnya bertransformasi menjadi krisis total (multi dimensi), terutama krisis moral dan mental di berbagai lembaga pemerintah dan dalam kehidupan masyarakat.
3. Permasalahan utama dalam manajemen keuangan internasional ialah memprediksi kurs valuta asing di masa depan (*Forex Forecasting*). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurs valuta asing saat ini, atau *Spot Rate (SR)*, biasanya berbeda dengan kurs valuta asing di masa mendatang, atau *Forward Rate (FR)*. Dengan kata lain, FR tidak sama dengan SR.

Forex Forecasting sangat penting untuk seluruh ekonomi, baik makro maupun mikro, dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan. Keputusan ini mencakup, keputusan investasi, keputusan pembiayaan, keputusan *budget*, keputusan penghasilan, dan keputusan perlindungan.

2.2.2 Indikator Ekonomi Keuangan Internasional

Selanjutnya pemahan mengenai indikator ekonomi keuangan internasional dikutip berdasarkan pendapat dari sumber, Hamdy.H (2020) yaitu sebagai berikut:

1. Penawaran versus permintaan komoditas, jasa, modal, dan aset
2. Inflasi
3. Tingkat bunga/interest
4. Tabungan versus investasi
5. Ketenagakerjaan
6. GDP, GNP, APBN/anggaran pemerintah
7. Populasi, pendapatan per kapita, kemiskinan
8. Ekspor, impor komoditas, jasa, modal, dan aset
9. Neraca pembayaran, neraca perdagangan, akun modal, akun berjalan, kesalahan dan kelalaian, dan
10. Akun cadangan dan valuta asing

2.3 Sistem Moneter

2.3.1 Pengertian Sistem Moneter

Skripsi ini membahas mengenai sistem moneter untuk pemahaman lebih lanjut maka dikutip beberapa pengertian sistem moneter dari berbagai sumber berikut ini.

Sari Mulia (2019) menyatakan bahwa sistem moneter mencakup semua organisasi dan tindakan yang mengatur pengelolaan uang dalam ekonomi, termasuk fungsi bank sentral dalam menetapkan suku bunga, mengatur cadangan uang, dan memfasilitasi kebijakan moneter untuk mempengaruhi kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi.

Alan C. Shapiro (2019), "*The organizations, agreements, guidelines, and customs that control cross-border financial transactions and the availability of money in the world economy are collectively referred to as the monetary system. It includes the systems used by nations to set exchange rate regulations, administer their currencies, and carry out foreign currency operations*".

Endang Rostiana (2020) mendefinisikan sistem moneter internasional secara khusus berfokus pada aspek moneter dari kegiatan ekonomi internasional. Dengan kata lain, sistem ini mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan uang dalam transaksi lintas negara.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber kesimpulannya sistem moneter, baik dalam skala nasional maupun internasional, memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur peredaran uang dan kebijakan moneter. Seperti yang ditekankan oleh Sari Mulia dan Alan, bank sentral memainkan peran sentral dalam sistem ini. Baik dalam lingkup domestik maupun internasional, tujuan utama sistem moneter adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan.

2.3.2 Perkembangan Sistem Moneter Internasional

Berikut ini pemahaman mengenai perkembangan sistem moneter internasional dikutip dari pendapat Hamdy.H (2020), bahwa perkembangan sistem moneter sejak

sistem *Bretton Woods* tahun 1947, terdapat tiga jenis sistem penetapan kurs valas yang umumnya dikenal sebagai rute *forex* antara lain:

1. Fixed Exchange Rate

Sistem moneter internasional yang didirikan melalui Perjanjian *Bretton Woods* pada tahun 1945 mengadopsi sistem nilai tukar mata uang yang tetap. Artinya, nilai mata uang suatu negara dipatok terhadap mata uang negara lain, umumnya dolar AS, dengan fluktuasi yang sangat terbatas.

2. Floating Exchange Rate

Sistem kurs mengambang yang dibuat oleh mekanisme kekuatan penawaran dan permintaan di pasar valas dikenal sebagai *floating exchange rate*. Sistem kurs mengambang dibagi antara, nilai tukar dalam sistem kurs mengambang murni ditentukan secara bebas oleh kekuatan pasar. Namun, dalam sistem kurs mengambang terkendali, pemerintah dapat melakukan intervensi, seperti melalui kebijakan moneter atau fiskal, untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang sesuai dengan tujuan kebijakannya.

3. Pegged Exchange Rate System

Sistem nilai tukar tetap mengaitkan nilai suatu mata uang pada mata uang negara lain atau keranjang mata uang. Sistem ini memberikan fleksibilitas terbatas untuk fluktuasi nilai tukar, seperti yang terlihat pada “*snake system*” di Eropa di mana nilai mata uang anggota EEC diikat pada *European Currency Unit* (ECU) dengan batas fluktuasi tertentu.

Untuk menggantikan sistem bank sentral yang digunakan oleh beberapa negara yang mengalami masalah moneter seperti Argentina, Rumania, dan Hong Kong, *currency board system* (CBS) adalah variasi dari sistem pegged. CBS menghubungkan dan menetapkan nilai tukar tetap antara mata uang dengan mata uang keras tertentu yang didasarkan pada jumlah mata uang yang beredar.

2.3.3 Kebijakan Sistem Moneter

Berdasarkan pemahaman dari pengertian dan perkembangan sistem moneter berikut ini membahas mengenai kebijakan sistem moneter yang dikutip dari sumber. Stephen, et al, (2018), menyatakan serangkaian tindakan yang diambil oleh bank sentral dan otoritas moneter untuk mengontrol jumlah uang beredar, suku bunga, dan stabilitas nilai tukar untuk mencapai tujuan ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, pengendalian inflasi, dan pengelolaan pengangguran dikenal sebagai kebijakan sistem moneter. Berikut ini kebijakan sistem moneter antara lain:

1. Kebijakan Suku Bunga (*Interest Rate Policy*)

Tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank sentral seperti harga barang. Bunga yang rendah membuat meminjam uang lebih murah, sehingga mendorong masyarakat untuk berbelanja dan berinvestasi. Sebaliknya, bunga yang tinggi membuat meminjam uang lebih mahal, sehingga masyarakat cenderung menabung.

2. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operations*)

Bayangkan bank sentral sebagai penjual besar uang. Ketika ingin menambah uang di pasaran, bank sentral akan "mencetak" uang dengan membeli surat berharga

dari masyarakat. Sebaliknya, jika ingin mengurangi uang, bank sentral akan "menarik" uang dengan menjual surat berharga.

3. Cadangan Wajib (*Required Reserves*)

Bank sentral mewajibkan bank-bank untuk menyimpan sebagian dari uang nasabah sebagai cadangan. Semakin besar cadangan yang wajib disimpan, semakin sedikit uang yang bisa dipinjamkan oleh bank, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat pun berkurang.

4. Kebijakan Kredit (*Credit Policy*)

Pemerintah atau bank sentral mengatur seberapa mudah atau sulitnya seseorang mendapatkan pinjaman. Misalnya, pemerintah bisa memberikan insentif bagi bank untuk memberikan pinjaman kepada usaha kecil, atau sebaliknya, membatasi pemberian kredit untuk properti tertentu.

5. Intervensi Pasar Valuta Asing (*Foreign Exchange Intervention*)

Bayangkan nilai tukar rupiah seperti harga sebuah barang. Jika harga rupiah terlalu murah, bank sentral bisa "membeli" rupiah dengan menjual dolar untuk menaikkan harganya.

6. Kebijakan Komunikasi (*Forward Guidance*)

Bank sentral memberikan sinyal kepada pasar tentang kebijakan moneter yang akan dilakukan di masa depan. Misalnya, bank sentral bisa menyampaikan rencana untuk menurunkan suku bunga dalam waktu dekat

2.4 Inflasi

2.4.1 Pengertian Inflasi

Untuk memastikan pemahaman yang konsisten, penulis mengutip pada beberapa definisi inflasi dari berbagai sumber berikut ini.

Bank Indonesia, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan harga satu atau dua barang saja tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan harga barang lain. Deflasi adalah istilah yang mengacu pada inflasi.

Inflasi merupakan harga barang dan jasa meningkat secara konsisten dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan penurunan daya beli uang, ketika jumlah uang yang sama dapat membeli lebih sedikit barang dan jasa daripada sebelumnya. Inflasi dapat disebabkan oleh peningkatan biaya produksi (*cost-push inflation*) atau peningkatan permintaan agregat (*demand-pull inflation*). N. Gregory Mankiw (2018)

Sadono Sukirno (2012) menyebut inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga dalam ekonomi. Dalam bukunya yang berjudul "Makroekonomi", beliau mengatakan hal ini pada tahun 2002.

Hamdy Hady (2020), dalam manajemen keuangan internasional, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa yang konstan yang berdampak pada daya beli mata uang. Banyak hal dapat menyebabkan inflasi, seperti kenaikan biaya produksi atau permintaan agregat yang tinggi. Dalam perdagangan internasional, kebijakan ekonomi global dan fluktuasi nilai tukar juga dapat memengaruhi inflasi.

Donald Ball (2014) menegaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya biaya barang dan jasa yang diproduksi atau ditawarkan suatu negara. Ekspor akan menurun dan sebagai akibatnya barang dan jasa tersebut akan menjadi kurang kompetitif. Ekspor suatu negara mungkin mendapat manfaat dari inflasi selain dampak buruknya. Ekspor suatu negara mungkin meningkat akibat inflasi ketika utang atau pinjaman menyediakan lebih banyak uang untuk produksi produk dan jasa.

Berdasarkan berbagai sumber, inflasi dapat disimpulkan sebagai kenaikan harga umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, yang mempengaruhi berbagai barang dan jasa dalam perekonomian. Sementara deflasi merujuk pada situasi kebalikan dari inflasi. Inflasi memiliki dampak baik negatif maupun positif; selain menurunkan daya saing ekspor karena harga yang meningkat, inflasi juga dapat mendorong peningkatan ekspor dengan memperbesar modal dari hutang atau pinjaman untuk memproduksi barang dan jasa.

2.4.2 Indikator Inflasi

Selain pengertian inflasi juga mempunyai indikator, maka dari itu pemahaman mengenai indikator inflasi penulis mengutip dari beberapa sumber berikut ini.

Bank Indonesia mengemukakan bahwa Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Formula yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut (M.Natsir, 2014):

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n : Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

Berdasarkan *international best practice* indikator inflasi antara lain:

- 1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- 2) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Coki Ahmad Syahwier (2017) berpendapat bahwa *Consumer Price Index* (CPI), yang mengatur rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen untuk sejumlah barang dan jasa tertentu, adalah indikator inflasi yang paling umum. CPI juga dianggap sebagai indikator keefektifan kebijakan pemerintah. Harga obligasi

akan turun dan suku bunga akan naik karena tingkat inflasi naik, yang ditunjukkan oleh kenaikan CPI.

2.4.3 Penyebab Inflasi

Inflasi suatu fenomena ekonomi yang ditandai oleh kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Penyebab dari inflasi beragam dan dapat dibedakan menjadi beberapa faktor utama, yaitu :

1. Inflasi Kenaikan Biaya Produksi (*Cost Push Inflation*)

Kelangkaan distribusi atau produksi merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi; Meski permintaan secara keseluruhan tidak banyak berubah, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan produksi, antara lain cuaca, bencana alam, masalah sumber produksi, dan kekurangan bahan baku. Akibatnya, terdapat kekurangan barang sejenis di pasar. Kenaikan harga, seperti biaya bahan baku, juga dapat mengakibatkan biaya produksi lebih tinggi. Selain itu, inflasi dapat disebabkan oleh kenaikan upah atau gaji; misalnya, kenaikan gaji pegawai negeri dapat menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang dijual oleh perusahaan swasta.

2. Inflasi Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Alasan inflasi ini adalah masyarakat mengedarkan uang lebih banyak dari yang diperlukan. Harga bisa naik hingga 100% bila jumlah barang yang beredar bertambah sementara jumlah barang tetap. Hal ini bisa terjadi jika pemerintah menganut sistem penganggaran defisit, dimana uang baru dicetak untuk menutupi kesenjangan anggaran. Namun kenyataannya, hal ini menyebabkan inflasi dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

2.4.4 Cara Menangani Inflasi

Untuk memastikan kesamaan pemahaman, penulis mengutip berbagai cara penanggulangan inflasi dari sumber berikut ini.

Hamdy Hady dalam buku “Manajemen Keuangan Internasional” inflasi dapat ditangani melalui beberapa langkah antara lain:

1) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran anggaran pemerintah. Kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah untuk mencegah inflasi adalah dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, meningkatkan tarif pajak, serta melakukan pinjaman.

2) Kebijakan Nonmoneter dan Nonfiskal

Selain kebijakan fiskal dan moneter, cara mengatasi inflasi oleh pemerintah juga dapat dengan meningkatkan hasil produksi, mempermudah masuknya barang impor, menstabilkan pendapatan masyarakat (tingkat upah), menetapkan harga maksimum, serta melakukan pengawasan dan distribusi barang.

2.4.5 Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap perekonomian dapat mencakup beberapa hal, seperti yang dijelaskan dalam sumber-sumber berikut:

1. Menurunkan kesejahteraan masyarakat

Inflasi dapat menyebabkan nilai uang menurun, sehingga daya beli masyarakat menjadi lebih rendah. Hal ini dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan rendah.

2. Memburuknya distribusi pendapatan

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan dalam perekonomian. Kenaikan harga-harga barang dan jasa dapat menyebabkan masyarakat dengan penghasilan rendah semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Meningkatnya suku bunga

Inflasi dapat menyebabkan meningkatnya suku bunga. Bank sentral mungkin akan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat pinjaman lebih mahal, yang dapat mempengaruhi investasi dan pengeluaran konsumen.

4. Mendorong investasi spekulatif

Investasi spekulatif mungkin didorong oleh dampak inflasi. Investasi spekulatif adalah investasi yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan yang signifikan dengan cepat. Situasi ekonomi suatu negara mungkin memburuk karena investasi spekulatif.

5. Menurunnya minat menabung

Motivasi masyarakat untuk menabung bisa saja menurun akibat inflasi. Nilai uang yang ditabung dalam bentuk tabungan akan berkurang selama harga barang dan jasa terus meningkat. Hal ini dapat berdampak buruk pada motivasi masyarakat untuk menabung dan membiayai sumber-sumber sektor ekonomi tertentu.

2.5 Suku Bunga

2.5.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga memiliki peran penting dalam mempengaruhi berbagai aspek perekonomian. Maka dari itu untuk menyamakan pemahaman mengenai suku bunga, penulis mengutip beberapa pengertian suku bunga dari berbagai sumber berikut ini.

Mishkin (2021), *“an interest rate is a measure of the cost of borrowing money or renting it out. From a personal standpoint, high interest rates could deter people from buying a home or a vehicle because of the higher financing expenses. On the other hand, since people may receive greater interest income by putting away a portion of their earnings, high interest rates may encourage saving”*.

Instrumen BI7DRR bersifat diperdagangkan atau transaksional, BI mengklaim instrumen tersebut mewakili suku bunga acuan baru yang memiliki korelasi lebih tinggi terhadap suku bunga pasar uang. Hal ini juga mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya melalui penggunaan repo. Peningkatan ini, yang secara luas dianggap sebagai praktik terbaik dalam pengelolaan operasi moneter secara global, dilakukan oleh beberapa bank sentral. Bank Indonesia terus menyempurnakan kerangka operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan inflasi. Karena instrumen BI7DRR dapat berdampak langsung pada pasar uang, industri perbankan, dan sektor real estat, maka instrumen ini digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru. Sedangkan Teori Keynes berbeda dengan teori

Klasik, (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga adalah fenomena moneter, dan dalam pasar uang, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang.

Sementara Menurut Mankiw (2018), terdapat dua jenis tingkat suku bunga yang perlu dipahami:

1. Tingkat Suku Bunga Nominal: Ini merupakan tingkat bunga yang diperoleh dari deposito bank atau dibayarkan untuk pinjaman. Tingkat ini menunjukkan seberapa cepat nilai dolar dalam investasi meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat suku bunga nominal diperoleh dengan menghubungkan tingkat suku bunga riil ditambah tingkat inflasi.
2. Tingkat suku bunga riil: Tingkat suku bunga riil merupakan tingkat suku bunga yang nominalnya dikurangi dengan tingkat inflasi. Tingkat suku bunga riil mengubah tingkat suku bunga nominal karena efek inflasi, menunjukkan seberapa cepat daya beli meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat suku bunga riil diperoleh dari tingkat suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi.

$$BI\ Rate = \frac{BI\ rate_t - BI\ rate_{t-1}}{BI\ rate_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

BI rate_t = Suku bunga sekarang

BI rate_{t-1} = Suku bunga periode berikutnya

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki peran penting dalam ekonomi, baik dari sudut pandang individu maupun kebijakan moneter. Tingkat suku bunga merepresentasikan biaya peminjaman dana atau harga yang dibayar untuk menyewanya, di mana tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi minat individu untuk membeli aset seperti rumah atau mobil, tetapi dapat mendorong peningkatan tabungan karena potensi pendapatan bunga yang lebih tinggi.

2.6 Kurs

2.6.1 Pengertian Kurs

Dalam perdagangan internasional dan ekonomi global, kurs atau nilai tukar mata uang adalah konsep penting. Berikut beberapa definisi kurs yang diberikan oleh berbagai sumber.

Hamdy Hady (2020) menyatakan bahwa kurs merupakan mata uang dari negara lain yang digunakan untuk transaksi internasional dan dicatat secara resmi oleh bank sentral. kurs ibarat uang saku saat kita bepergian ke luar negeri.

According to Macdonald (2007), "Nominal exchange rates are defined as the expenditure on one unit of foreign exchange contained in the book in the home currency. This suggests that an increase in the exchange rate coupled with an increase in the price of that currency represents a devaluation, while a decrease in the exchange rate represents an appreciation. Appreciation in the context of real

and nominal effective exchange rates, and occasionally real bilateral exchange rates, is generally recognized by an increase in an effective exchange rate.”

Sadono Sukimo (2012) menyatakan bahwa nilai tukar dapat diartikan sebagai jumlah uang dalam negeri yang dibutuhkan, yaitu jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar juga mempunyai kemampuan untuk menunjukkan angka atau harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang negara lain.

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang domestik dan asing tercermin dalam nilai tukar. Oleh karena itu, nilai tukar juga disebut sebagai “kurs” yaitu penilaian terhadap nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain sehubungan dengan penerapan mata uang negara tersebut dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, nilai tukar rupiah dapat dilihat sebagai kesepakatan nilai tukar antara dua mata uang yang digunakan dalam pembayaran saat ini atau di masa depan, berdasarkan berbagai perspektif yang disuarakan. Harga satu unit mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang lokal dikenal sebagai nilai tukar nominal. Kenaikan harga mata uang asing yang dibarengi dengan kenaikan nilai tukar menunjukkan depresiasi, sedangkan penurunan nilai tukar menunjukkan apresiasi. Nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain serta jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing.

2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Selain membahas mengenai pengertian kurs selanjutnya pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi kurs, dikutip dari sumber berikut ini.

Menurut Hamdy Hady (2020) terdapat beberapa faktor yang berbeda dan mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat yang perlu di pahami sebagai berikut:

1. *Supply* dan *demand foreign currency*
2. Posisi *balance of payment* (BOP)
3. Tingkat inflasi
4. Tingkat bunga
5. Tingkat *income*
6. Pengawasan pemerintah
7. Ekspektasi, spekulasi dan rumor

2.6.3 Indikator Kurs

Untuk menyamakan persepsi mengenai indikator kurs, maka dikutip dari beberapa sumber berikut.

Arifin (2014) menyatakan bahwa tanda-tanda krisis dalam nilai tukar rupiah mulai muncul pada bulan juli 1997, setelah gejolak nilai tukar yang menghancurkan perekonomian Thailand. Sebagai pertanda awal terjadinya efek menular (*contagian*

effect), mata uang regional mulai mengalami tekanan depresiatif dan terus bergejolak.

Real Effective Exchange Rates (REER) adalah indikator kurs yang biasanya digunakan untuk mengetahui daya saing suatu negara dari sisi harga dalam pertukaran mitra dagang. REER dibuat berdasarkan tingkat inflasi tahunan atau indeks harga konsumen negara tertentu, dan menunjukkan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap beberapa mata uang negara lain (Eiteman, et. al, 2019).

Nilai ekspor yang lebih mahal dan nilai impor yang lebih murah ditunjukkan oleh kenaikan nilai efektif mata uang, yang menunjukkan penurunan daya saing perdagangan, dan sebaliknya. Nilai tukar mata uang negara tertentu (CUR_i) dibandingkan nilai tukar Indonesia (IDR_t) adalah sumber data. Selain itu, indeks harga konsumen Indonesia (P_{id}) dihitung dengan mempertimbangkan indeks harga konsumen negara tertentu (P_i). Perhitungan bobot (w) yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada proporsi nilai ekspor dan impor masing-masing negara terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia. Berikut ini formula berdasarkan pemahaman tersebut menurut Eiteman, et. al (2019):

$$REER_t = \pi \left[\frac{CUR_i/IDR_t}{CUR_o/IDR_o} \right]^{W_i} + \left[\frac{(P_{id}/P_i)_t}{(P_{id}/P_i)_o} \right]^{W_i}$$

Keterangan:

REER : Indeks nilai tukar riil periode

W : Bobot

CUR : Mata uang negara lain

O : Periode tahun dasar

IDR : Mata uang rupiah

i : Negara tertentu

P : Indeks harga

id : Indonesia

t : Periode

2.6.3 Jenis Kurs dan Bursa Valas

Jenis kurs dan bursa valas ini diklasifikasikan menurut mekanisme penentuan berikut yaitu:

1) Forex Quotation

Menurut Hamdy Hady (2020), *forex quotation* sistem penulisan yang menunjukkan harga atau nilai valas yang dinyatakan dalam valas lainnya. Ada dua jenis *quote forex* di bursa valas antara lain sebagai berikut:

a. *Direct Quotation*

Sistem yang menunjukkan nilai mata uang domestik suatu negara (*domestic currency*) dan nilai mata uang asing (*foreign currency*). Nilai domestik ditulis di depan dan unit mata uang asing di belakang. Misalnya di Indonesia IDR 88.000 = USD 1 sementara di Amerika Serikat USD 0.002812 = IDR 1.

b. *Indirect Quotation*

Untuk menunjukkan nilai valas dikenal sebagai *foreign currency*, yang dibutuhkan atau diperoleh untuk satu unit mata uang domestik. Nilai valas ditulis di depan, dan unit mata uang domestik di belakang. Sebagai contoh di Indonesia USD 0.00123 sama dengan IDR 1 sedangkan di Amerika Serikat IDR 27.000 sama dengan USD 1.

2) **Kurs Forward**

Tingkat yang ditetapkan saat ini atau saat ini tetapi berlaku untuk waktu yang akan datang (jangka waktu) antara dua kali sehari lebih dari satu tahun atau dua belas bulan (dua kali sehari $< FR \leq 360$ hari).

3) **Forward market**

Merupakan bursa valas di mana kurs *forward* digunakan untuk transaksi penjualan dan pembelian valas.

4) **Forward Quotation**

Forward quotation terbagi atas, *outright rate* yang merupakan harga yang sebenarnya yang ditawarkan oleh pelanggan bisnis. Dan *swap rate* yaitu perbedaan maju antara bank dan dealer yang ditawarkan sebagai diskon atau premium atas tingkat *spot*. *Swap Rate* dapat diubah menjadi *Outright Rate* dengan cara menambah premium (*Point*) pada *swap rate*, atau mengurangi *discount (Point)* pada *swap rate*.

Meskipun *swap rate* tidak menunjukkan tanda positif atau negatif, berikut adalah cara untuk menentukan apakah forward rate mendapat *discount* atau premium:

1. Ketika *forward point bid* lebih kecil dari *ask rate point*, maka *forward rate* berada pada kondisi premium. Dalam hal ini, nilai *forward point* harus ditambahkan pada *spot rate* untuk mendapatkan *outright forward quote*.
2. Sebaliknya, jika *forward point bid* lebih besar dari *ask rate point*, maka *forward rate* berada pada kondisi diskon. Untuk memperoleh *outright forward quote*, nilai *forward point* harus dikurangkan dari *spot rate*.

2.7 Nilai Ekspor

2.7.1 Pengertian Nilai Ekspor

Lanjutan dari pembahasan skripsi ini mengenai nilai ekspor, untuk menyamakan pemahaman dikutip dari beberapa pengertian nilai ekspor dari berbagai sumber berikut.

Perdagangan barang yang akan dikirim ke luar negeri dikenal sebagai ekspor. Dalam bahasa Indonesia, kata "ekspor" berarti mengirimkan barang yang akan diperdagangkan ke luar negeri ("KBBI. Ekspor", n.d.).

Ekspor menurut Marolop Tandjoeng (2011) adalah pembayaran yang dilakukan oleh eksportir atau dengan izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan atas barang yang dikeluarkan dari daerah pabean Indonesia dan diangkut keluar sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepabeanan.

Ekspor diartikan sebagai pengeluaran suatu barang dari daerah pabean berdasarkan ketentuan Undang-Undang Kepabeanan. Barang tersebut dapat berupa

barang baru atau barang lama, maupun barang dagangan yang berasal dari luar daerah pabean maupun dari dalam negeri (daerah pabean).

Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan, ekspor dapat disimpulkan sebagai kegiatan perdagangan dimana barang dari dalam negeri atau luar negeri, baik baru maupun bekas, dikirimkan ke luar negeri untuk tujuan perdagangan. Ekspor ini melibatkan proses pengeluaran barang dari wilayah pabean Indonesia, yang harus mematuhi peraturan kepabeanan dan dapat dilakukan oleh eksportir dengan izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.

2.7.2 Jenis Nilai Ekspor

Terdapat dua jenis ekspor di Indonesia, yaitu ekspor migas dan ekspor non-migas. Komoditas migas yaitu seperti minyak bumi dan gas. Sedangkan ekspor non-migas yaitu seperti hasil-hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, kerajinan, barang industri, dan mineral hasil tambang. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor:

- Keadaan pasar di luar negeri
- Keahlian eksportir dalam merebut pasar luar negeri
- Iklim usaha yang diciptakan pemerintah
- Ketentuan perjanjian Internasional
- Komoditas ekspor untuk Indonesia yaitu karet, minyak sawit, gas alam, batu bara, hasil hutan, hingga produsen garmen dan tekstil

Setiap barang yang akan diekspor memiliki ketentuannya sendiri tergantung dari jenis barang tersebut. Tidak semua individu atau masyarakat mampu melakukan kegiatan ekspor. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor ada beberapa prosedur yang harus diikuti.

Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekspor, yakni ekspor biasa dan ekspor tanpa L/C. Perbedaan diantara keduanya yaitu terletak pada penggunaan *letter of credit* sebagai alat pembayaran. Kegiatan ekspor biasa akan melakukan penjualan ke luar negeri dengan segala ketentuan yang berlaku. Kemudian kegiatan ekspor biasa ditujukan kepada pembeli menggunakan L/C. Sedangkan kegiatan ekspor tanpa L/C dapat dilakukan jika departemen perdagangan sudah mengeluarkan izin khusus.

2.7.3 Indikator Nilai Ekspor

Untuk memastikan kesamaan pemahaman mengenai indikator nilai ekspor dikutip dari sumber berikut ini.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan indikator utama yang memengaruhi pertumbuhan pada nilai ekspor barang dan jasa yaitu perekonomian sebagian besar negara mitra dagang yang mengalami peningkatan. Formula yang digunakan untuk menghitung nilai ekspor adalah sebagai berikut (Badan Perdagangan Luar Negeri):

$$\text{Nilai Ekspor Bersih} = \text{Nilai Ekspor} - \text{Nilai Impor}$$

$$\text{Nilai Ekspor Bersih} = \frac{\sum X1 - \sum X0}{\sum X0} \times 100\%$$

Keterangan:

X1 = Nilai Ekspor Tahun berjalan

X0 = Nilai Ekspor Tahun lalu

2.8 Model Uji Penelitian

2.8.1 Pengertian Model Estimasi Data Panel

Skripsi ini membahas mengenai model penelitian, untuk menyamakan persepsi maka penulis mengutip pengertian model estimasi data panel dari sumber berikut ini

Basuki dan Prawoto (2019), penetapan model perkiraan dengan metode regresi data panel terdapat alur yang harus dilakukan yaitu model efek umum (*Common Effect Model*), model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dan model efek random (*Random Effect Model*).

2.8.2 Pengertian Penentuan Model Data Panel

Untuk menyamakan persepsi maka penulis mengutip pengertian penentuan model data panel berdasarkan sumber berikut.

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang terdapat dilakukan antara lain uji *Chow*, uji Hausman, serta uji *Lagrange Multiplier*. Basuki dan Prawoto (2019).

2.8.3 Pengertian Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemahaman mengenai uji asumsi klasik untuk menyamakan persepsi, maka penulis mengutip dari sumber berikut.

Gujarati (2020) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel dalam model kita sesuai dengan asumsi dasar dalam statistik. Asumsi-asumsi ini mencakup linearitas, homoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, dan normalitas residual. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.8.4 Pengertian Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penulis mengutip pengertian uji hipotesis dari sumber untuk menyamakan pemahaman berikut ini.

Sugiyono (2019) menjelaskan metode statistik yang disebut uji hipotesis digunakan untuk membuat keputusan tentang parameter populasi berdasarkan data sampel. Dalam pengujian statistik ini terdapat beberapa uji antaranya uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R^2).

2.9 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.9.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
1	Yudha Aziizah Isya Rasyid dan Heru Suprihhadi, Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan <i>Hedging</i> Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013 – 2016	Nilai Tukar, Inflasi Dan <i>Hedging</i>	Nilai Ekspor	<p>1) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perubahan nilai tukar yang fluktuatif yang terjadi karena berbagai macam kondisi ekonomi maupun politik dari suatu Negara,</p> <p>2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditi di Indonesia. Hal ini berarti tinggi suatu</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				<p>inflasi tidak berdampak pada harga barang yang dijual tetap konstan dan tidak berubah terhadap nilai ekspor,</p> <p>3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa hedging berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor.</p>
2	<p>Rabban Nurharitrika, (2016), Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efe K Indonesia Periode 2010-2014</p>	<p>Biaya Hedging, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat</p>	<p>Nilai Ekspor</p>	<p>Hasil dari penelitian pun jelas berbeda karena hanya ada satu variabel yang sama yaitu variabel Inflasi (X2), Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat harga berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Begitu juga dengan tingkat inflasiberpengaruh positif dan tidak nyata terhadap</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				<p>ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Namun nilai kurs berpengaruh negative dan nyata mempengaruhi ekspor hasil industry di Sumatera Utara. Sedangkan pada penelitian penulis variabel Inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.</p>
3	<p>Sisca Septyani Devi, (2021), Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020</p>	<p>Inflasi dan Nilai Tukar/kurs</p>	<p>Indeks harga saham</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian : 1)Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari-Desember tahun 2020, sehingga H1 ditolak. Hal ini disebabkan karena inflasi pada tahun 2020 termasuk dalam kategori merayap yaitu dibawah 10%. 2)Nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh negaitif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan JanuariDesember tahun 2020, sehingga H2</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				<p>diterima. Hal ini disebabkan karena ketidakpastian akibat dampaknya covid-19 menyebabkan investor lebih tertarik dengan mata uang asing dibandingkan dengan mata uang rupiah.</p> <p>3)Inflasi dan Nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh signifikan sebesar 73% terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari-Desember tahun 2020, sehingga H3 diterima. Dan sisanya 27% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
4	Muhammad Ikhsan Harahap, (2023), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ekspor Indonesia	Inflasi, Suku Bunga dan pembiayaan Bank Syariah	Ekspor Indonesia	<p>Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa inflasi dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh positif terhadap ekspor. Hal ini terlihat dari kondisi inflasi yang terjaga dan masih tergolong dalam kondisi inflasi yang ringan. Jika inflasi terus bergerak maka Bank Indonesia akan menyesuaikan</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				<p>dengan menaikkan suku bunga. Sementara itu terlihat bahwa suku bunga pada periode 2005 hingga 2021 terus menurun. Hal ini menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ekspor. Selanjutnya terlihat bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap ekspor hal ini terlihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya dan sebagian pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan produktif untuk mendukung sektor usaha, walaupun jika dilihat bahwa persentase pembiayaan konsumtif murabahah lebih besar dari pembiayaan modal kerja mudharabah dan musyarakat.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
5	Ridwan Maronrongdan Kholik Nugrhoho, (2017), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017
6	P. Tika Aryasih Rahayu & I Gede Sujana Budhiasa, (2015), Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Hasil Perikanan Di Provinsi Bali	Inflasi, Kurs Dollar dan Suku Bunga	Ekspor Hasil Perikanan	Hasil analisis menunjukkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada lag kedua terhadap ekspor hasil perikanan di Provinsi Bali. Variabel kurs tidak

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				berpengaruh signifikan terhadap ekspor hasil perikanan di Provinsi Bali. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan pada lag pertama dan positif pada lag kedua terhadap ekspor hasil perikanan di Provinsi Bali.
7	Abu Bakar, (2014), Pengaruh <i>Cost of Hedging</i> dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Cost of Hedging</i> dan Inflasi	Nilai Ekspor	Hasil penelitian diperoleh bahwa simultan <i>cost of hedging</i> dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor. Secara parsial <i>cost of hedging</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor, sedangkan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor.
8	Machariri Rifa Fairuz dan Nurul Hasanah, (2022), Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Cina	Inflasi dan Nilai Tukar	Nilai Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi nilai ekspor yaitu nilai tukar dan inflasi. Pada beberapa penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				negatif terhadap ekspor. Namun dalam hasil penelitian lainnya menunjukkan nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor Indonesia ke Cina tahun 2019 - 2021.
9	A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi, (2018), Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China	Inflasi Dan Kurs Dollar As	Nilai Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Kurs Dollar AS dan ACFTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor. Secara parsial Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai ekspor, sedangkan Kurs Dollar AS dan ACFTA positif signifikan terhadap. Kurs Dollar AS memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Nilai ekspor dibandingkan variabel bebas lainnya yakni variabel Inflasi dan ACFTA. Pemerintah sebaiknya lebih memperbaiki atau menekan kebijakan-kebijakan yang dapat menghambat laju ekspor, karena dengan adanya ACFTA ekspor Indonesia sudah

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				mengalami peningkatan.
10	Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman, (2017), Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia	Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi Dan Harga Ekspor	Nilai Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variasi kurs dollar Amerika Serikat, inflasi serta harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode 1995-2014. Variabel kurs dollar Amerika Serikat dan harga ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Dalam analisis variabel harga ekspor memiliki pengaruh dominan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia.
11	Rendy Alvaro, (2019), Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Ekspor Tembaga Di Indonesia	Nilai Kurs, Inflasi Dan Pdb	Ekspor	Berdasarkan hasil Niai Kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor tembaga Indonesia. Yang berarti jika nilai kurs naik sebesar 1 USD maka ekspor Tembaga Indonesia berkurang 0.00015 USD. Dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tembaga Indonesia. Artinya, walaupun terjadi perubahan pada Inflasi baik naik maupun turun, maka nilai ekspor tembaga Indonesia berubah, namun

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Hasil Penelitian
				perubahan tersebut kurang berarti. Serta PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor tembaga Indonesia.
12	Beti Karlina, (2019), Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Provinsi Lampung Dalam Pespektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017	Inflasi dan Nilai tukar	Ekspor Non Migas	Hasil penelitian menyatakan secara simultan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas di provinsi Lampung. Sedangkan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas di provinsi Lampung dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas di provinsi Lampung. Nilai R square sebesar 0.212 atau 21.2% yang artinya ekspor non migas dapat dijelaskan oleh inflasi dan nilai tukar sebesar 21.2% sedangkan sisanya 78.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen dan variabel dependen, jumlah sampel, serta periode pengamatan. Penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu milik Machariri Rifa Fairuz dan Nurul Hasanah (2022), A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman (2017), Beti Karlina, (2019) Muhammad Ikhsan Harahap, (2023), dan P. Tika Aryasih Rahayu & I Gede Sujana Budhiasa, (2015), menggunakan variabel penelitian yang mendekati sama dengan penelitian ini.

2.9.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) Dan *Kurs* Dollar (USD/IDR) (X3) dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Nilai Ekspor (Y). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Ekspor

Sadono Sukirno (2012) menyebut inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pernyataan ini dinyatakan pada tahun 2002 dalam bukunya yang berjudul makro ekonomi.

Tingkat inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun (Ball, 2010). Selain memiliki pengaruh negatif, inflasi juga dapat berpengaruh positif terhadap ekspor. Pengaruh positif dari inflasi yaitu ekspor suatu negara dapat meningkat karena modal dari hutang atau pinjaman untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat.

Penelitian terdahulu tentang inflasi dilakukan oleh Machariri Rifa Fairuz dan Nurul Hasanah (2022), A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman (2017) dan Beti Karlina, (2019), menyatakann bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka:

H_1 : Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Nilai Ekspor.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Ekspor

Menurut Teori Keynes berbeda dengan teori Klasik, (2019) yaitu tingkat suku bunga merupakan fenomena moneter, sehingga dalam pasar uang tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.

Penelitian terdahulu tentang Suku Bunga dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Harahap, (2023), dan P. Tika Aryasih Rahayu & I Gede Sujana Budhiasa, (2015) menyatakan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka:

H_2 : Terdapat Pengaruh Negatif antara Suku Bunga terhadap Nilai Ekspor

3. Pengaruh *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor

Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Wardana (2017).

Penelitian terdahulu tentang *Kurs* (IDR/USD) dilakukan oleh Yudha Aziizah Isya Rasyid dan Heru Suprihhadi, Machariri Rifa Fairuz dan Nurul Hasanah (2022), A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi (2018) dan Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman (2017) menyatakann bahwa variabel *Kurs Dollar*(USD/IDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka:

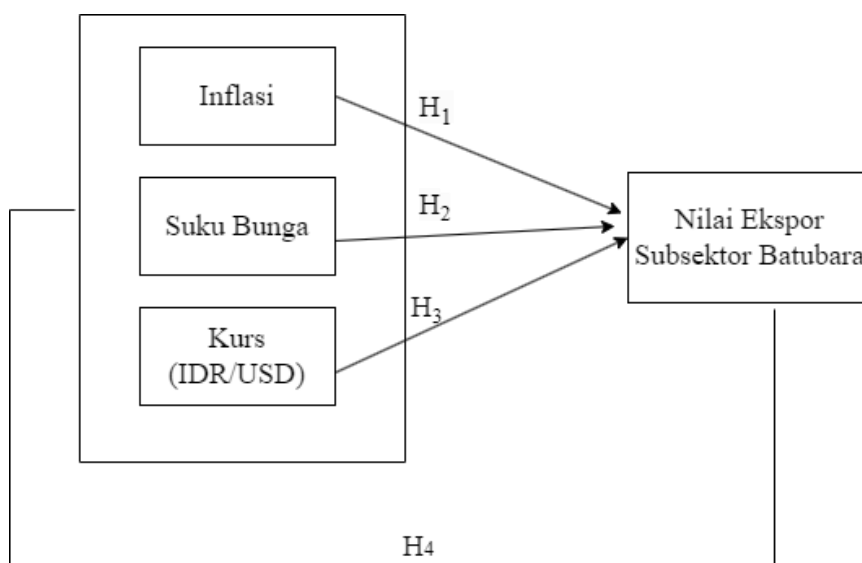
H_3 : Terdapat pengaruh positif antara *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai

Ekspor

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor

Tidak semua variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, variabel bebas juga memiliki pengaruh secara berkelompok terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, jika variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, mereka juga dapat memiliki pengaruh secara bersama atau simultan.

Model kerangka penelitian berikut dibuat menggunakan kerangka pikiran yang telah disebutkan sebelumnya untuk menunjukkan bagaimana variabel x dan variabel y berinteraksi satu sama lain :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Nilai ekspor dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas seperti inflasi, Suku Bunga dan *kurs* (IDR/USD). Dari variabel-variabel ini menjelaskan bahwa penelitian tentang adanya pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini jika diestimasi akan memberikan pengaruh dalam ekspor di Indonesia. Pemilihan variabel-variabel tersebut karena nilai ekspor mempunyai implikasi terhadap peningkatan proses produksi dan pembentukan terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perbaikan singkat terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis sebagai pertanyaan. Solusi yang diberikan, bagaimanapun, hanya bersifat sementara karena didasarkan pada teori relatif dan tidak didukung oleh bukti nyata yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis adalah reaksi teoretis terhadap pernyataan subjek penelitian, bukan reaksi empiris. Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat Pengaruh Negatif Antara Inflasi terhadap Nilai Ekspor.

H₂ : Terdapat Pengaruh Negatif Antara Suku Bunga terhadap Nilai Ekspor

- H₃ : Terdapat Pengaruh Positif Antara *Kurs* (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor.
- H₄ : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan *Kurs* (IDR/USD) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Ekspor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah varifikatif, metode penelitiannya *Explanatory survey*, Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis untuk mengkaji hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Inflasi, Suku bunga dan *Kurs dollar* (USD/IDR) serta Nilai ekspor. Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Pakuan Jl. Pakuan, Tegallega. Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Jawa Barat 16143 melalui situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Data penelitian ini berbentuk kuantitatif, yakni tersaji dalam bentuk angka atau hasil olahan data, sehingga metode analisis yang tepat adalah metode kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Currency Rates. Data sekunder yang digunakan meliputi :

1. Laporan tahunan perusahaan sampel penelitian
2. Data tingkat inflasi Indonesia periode 2019-2023
3. Data tingkat suku bunga periode 2019-2023
4. Data *Kurs Dollar* (USD/IDR) periode 2019-2023

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel 3. 1 Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen Konsumen (IHK) • Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) • Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) 	Skala Rasio

Variabel	Indikator	Skala Ukur
	<ul style="list-style-type: none"> Consumer Price Index (CPI) 	
Suku Bunga	<ul style="list-style-type: none"> BI Rate dan BI 7-day (reverse) Repo Rate Rata-rata pertahun suku bunga menurut Bank Indonesia 	Skala Rasio
Kurs	<ul style="list-style-type: none"> Kurs tengah pertahun 	Skala Rasio
Nilai Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> Nilai Ekspor Bersih = Nilai Ekspor - Nilai Impor 	Skala Rasio

Sumber: Peneliti berdasarkan teori, 2023

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*. menurut kriteria tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan sampel perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Saat memilih perusahaan contoh, kriteria berikut ditentukan :

- 1) Perusahaan yang stabilitas terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan tahunan terpublikasi selama Periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang mempunyai data transaksi eksporbatubara lengkap.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Subsektor Batu Bara

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	PT Harum Energy Tbk
11	INDY	PT Indika Energy Tbk
12	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
17	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
18	COAL	PT Black Diamond Resources
19	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Tahun (dalam Ribuan USD)				
		2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	PT Adaro Energy Tbk	3,156,515	2,337,293	3,128,922	7,821,468	6,107,583
ARII	PT Atlas Resources Tbk	28,730,000	42,160,000	115,344,000	245,981,000	280,609,000
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	294,600,862	204,727,281	524,650,346	859,432,837	923,985,361
BUMI	PT Bumi Resources Tbk	1,108,106.09	782,092,702	997,634,727	1,818,435.48	1,633,311.00
BYAN	PT Bayan Resources Tbk	266,916,298	234,951,788	406,015,107	319,238,064	249,816,062
DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	754,760,291	733,448,309	1,303,240.66	4,729,631,668	3,675,629,885
GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	754,760,291	633,393,895	1,016,654.13	2,103,831.72	2,030,456.08
HRUM	PT Harum Energy Tbk	248,461,372	146,588,482	321,988,179	794,408,547	680,497,286
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	112,659,000	54,827,000	54,198,000	105,092,000	112,182,000

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif dari sumber informasi tambahan digunakan dalam penyelidikan ini. Pengumpulan data semacam ini melibatkan penyalinan materi tekstual topik kajian dari berbagai sumber, antara lain buku, makalah, media cetak, laman internet, dan sebagainya.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh suku bunga, inflasi, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor. Metodologi ini memastikan bahwa variabel independen yang diteliti mempunyai dampak terhadap variabel dependen. Untuk memastikan relevansi variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengambil kesimpulan maka dilakukan uji hipotesis (uji F dan uji t). Metode analisis data penelitian ini dimungkinkan dengan menggunakan program komputer Eviews 9. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, harus dilakukan uji normalitas data sebelum memulai penelitian.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Penetapan model perkiraan dengan metode regresi data panel terdapat alur yang harus dilakukan, antara lain :

1. *Common effect model atau pooled least square (PLS)*

Pendekatan efek umum adalah model yang paling sederhana karena hanya memerlukan kombinasi data cross-section dan rangkaian waktu. Model ini

tidak dipengaruhi oleh variabel waktu atau unit individu, sehingga asumsi perilaku data bisnis tetap konstan selama periode waktu tertentu. Metode ini mengestimasi model data panel menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), juga dikenal sebagai teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Variasi antar intersep pada setiap unit ditampilkan dalam model efek tetap, yang disebut sebagai efek satu arah jika perbedaan tersebut terjadi dalam konteks *cross-section* atau *sequence of time*. Teori model *fixed effect* mengatakan bahwa variasi antar subjek dapat disesuaikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk menerapkan model efek tetap, metode yang paling umum digunakan adalah variabel *Dummy Square*.

3. *Random effect model* (REM)

Untuk data panel, model efek tak terduga dapat digunakan. Model ini memungkinkan hubungan antara variabel gangguan individu dan dalam waktu. Kemampuan model untuk mengatasi heteroskedastisitas adalah keunggulannya. Model efek *random* juga disebut *Error Component Model* (ECM). *Generalized Least Squares* adalah teknik yang digunakan untuk metode ini..

3.7.2 Penentuan Model Data Panel

Berbagai pengujian dapat dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling efektif untuk mengelola data panel yaitu :

1. Uji Chow (F Test)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

$$H_0 : \text{common effect}$$

$$H_a : \text{fixed effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

2. Uji Hausman

Gujarati (2013) menyatakan untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk dipakai, antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM memiliki intersep yang berbeda untuk setiap objek, tetapi intersep mereka tidak berubah seiring waktu. Sementara dalam REM, *cross section* (intersep bersama) menunjukkan nilai rata-rata

dari semua intersep, dan komponen menunjukkan deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata. Ini disebut sebagai *time-invariant*.

H_0 : Model of *Random effect*

H_a : Model of *Fixed effect*

Seandainya hipotesis 0 ditolak maka ketetapan menggunakan FEM. Karena ada kemungkinan bahwa REM dikaitkan dengan satu atau lebih variabel bebas; sebaliknya, jika H_a ditolak, model REM adalah yang paling sesuai.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect* model ataukah *random effect* model. Berikut ialah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai lagrange multiplier lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai lagrange multiplier lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dengan variable bebas dan variable terikat memiliki distribusi normal. Jika model regresi itu baik, distribusi datanya normal atau hampir normal. Uji statistik dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas, dan analisis grafik dapat digunakan untuk melakukannya.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang hampir normal. Namun, melihat hanya histogram dapat membingungkan, terutama untuk sampel kecil. Lihat plot probabilitas normal juga dapat digunakan, yang membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* :

- a) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arahnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pemeriksaan untuk memastikan bahwa ada kolinearitas atau interkorelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat, atau linear, antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di model regresi Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,1 dengan $VIF < 10$. In,A.W.K. (2019)

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas didefinisikan sebagai ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan model regresi. Angka absolute residual dan nilai variabel independen dibagi untuk menguji heteroskedastisitas Tri Basuki, (2016)

Menurut Sihombing (2022), pengujian heteroskedastisitas, terdapat dua hipotesis yang digunakan: Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas (Homoskedastisitas) dari data tersebut

H_a : Terdapat heteroskedastisitas dari data tersebut

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila angka probabilitas $\geq 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika angka probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar untuk mengambil keputusan uji autokorelasi yaitu:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila angka signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Bentuk umum persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$NE = a + b_1h + b_2i + b_3FR + e$$

Keterangan :

- NE = Nilai ekspor
 a = Bilangan konstanta
 $b_1, b_2,$ = Bilangan koefisien regresi
 h = Inflasi
 i = Suku bunga
 FR = *Kurs*
 e = *error term*

3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk memperkuat hasil perhitungan dengan menggunakan uji-F dan uji-t :

A. Uji t (Parsial)

uji t, adalah statistik uji yang sering digunakan dalam masalah statistik praktis. Kategori statistik parametrik juga mencakup uji. Ketika nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui, uji t digunakan. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen, yaitu pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) secara satu-persatu atau sendiri (parsial) berdampak pada variabel dependen, yaitu nilai ekspor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Formula uji hipotesis dibuat untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan langkah-langkah penentuannya, yaitu :

- a) $H_0: \beta_1 = 0$; Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor
 $H_a : \beta_1 < 0$; Terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap nilai ekspor
- b) $H_0 : \beta_2 = 0$; Tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap nilai ekspor
 $H_a: \beta_2 < 0$; Terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap nilai ekspor
- c) $H_0 : \beta_3 = 0$; Tidak terdapat pengaruh kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor
 $H_a : \beta_3 > 0$; Terdapat pengaruh positif kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor

Metode uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS. Rumus umum untuk mencari nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi (b) adalah :

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan :

- t_i : Nilai t hitung
 b_j : Koefisien regresi
 S_{b_j} : Kesalahan baku koefisien regresi

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t-tabel dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak lalu H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima lalu H_a ditolak. Hal ini berarti semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji F (Simultan)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara

membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terdapat alternative pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini:

- Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variabel independent dengan variabel dependen.

Basuki (2019) berpendapat uji F menggunakan dua hipotesis: Hipotesis 0 (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hasilnya ditampilkan dalam tabel Anova. Hipotesis ini digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Ekspor

H_a : Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Ekspor

Maka kriteria pengambilan kesimpulan Uji F yaitu sebagai berikut:

- Angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Angka signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam mengukur berapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel terikat pada riset ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati 1), maka bisa diasumsikan bahwa varian variabel bebas ialah besar terhadap variabel terikat. Ini berarti model yang dipakai semakin kuat dalam menerangkan varian variabel bebas terhadap variabel terikat.

Formula untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
 $(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi
 $(Y - \bar{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Berdasarkan dari uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian yaitu variabel *independent* dengan indikator terdiri dari Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), *Kurs* (IDR/USD) (X_3) dan variabel *dependen* yaitu Nilai Ekspor (Y). Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi subsektor batu bara periode 2019-2023. Lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website resmi (www.idx.co.id). Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *Explanatory Survey*.

4.1.1 Profil Perusahaan

1. PT.Adora Energy Tbk

Sejak 1992, PT. Adora Energy Tbk telah menjadi pemain kunci di industri batubara global. Mereka tidak hanya menjadi salah satu dari lima eksportir batubara termal terbesar dunia lewat jalur laut, tetapi juga pemasok utama untuk pasar domestik Indonesia. Adaro terkenal dengan *Envirocoal*, batubara sub-bituminous dengan kualitas premium. Keunggulan *Envirocoal* terletak pada tingkat polutannya yang rendah, minim abu, NOx, dan sulfur. Nilai panasnya berada di kisaran menengah ke bawah, yakni antara 4.000 hingga 5.000 kilokalori/kilogram (kcal/kg) dalam basis *gross as received* (GAR). PT. Adaro Energy Tbk, sebagai perusahaan tambang terkemuka dan produsen batubara nomor dua di Indonesia, telah menjelma menjadi raksasa energi terintegrasi. Anak perusahaannya bergerak di berbagai bidang energi, mulai dari pertambangan, transportasi kapal besar, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran, hingga pembangkit listrik. Mereka bahkan mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia, yang terletak di Kalimantan Selatan. Dengan ambisi besar, Adaro bercita-cita menjadi pemimpin grup pertambangan dan energi di Asia Tenggara.

PT.Adaro Energy Tbk dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit listrik. Setiap anak perusahaan yang beroperasi memiliki posisi independen dan pusat keuntungan yang terintegrasi dalam rangka menjadikan

Adaro Energy kompetitif dan bisa diandalkan untuk produksi batu bara dan rantai suplai batu bara. Di masa medatang, Adaro Energy mungkin akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangannya. (Indonesia Investment)

2. PT Atlas Resources Tbk

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya. (DISNAKERJA.COM)

3. PT Baramulti Suksessarana Tbk

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dimulai pada tahun 1990 sebagai perusahaan perdagangan batubara. Saat ini perusahaan bergerak di industri pertambangan batu bara dengan dua konsesi batu bara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dan baru 15% yang tereksplorasi. Memiliki anak perusahaan yaitu PT Antang Gunung Maratus. Perusahaan ini memiliki sumber daya terukur sebesar 147 juta ton, dan 62,6 juta ton cadangan terbukti yang dapat ditambang. Produknya tidak hanya didistribusikan di pasar domestik tetapi juga diekspor ke Tiongkok dan India. Perusahaan juga menargetkan ekspor ke negara-negara ASEAN. Kantor pusat berlokasi di Suite C-D, lantai 56, Sahid Sudirman Centre, Kompleks Sahid City, Jakarta. (IND Financials.com)

4. PT Bumi Resources Tbk

Berdiri sejak tahun 1973, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) merupakan bagian tak terpisahkan dari Grup Bakrie. Sejak awal, BUMI telah berkecimpung dalam industri pertambangan, dengan fokus pada deposit batu bara dan eksplorasi serta eksploitasi minyak. Saat ini, BUMI menjelma menjadi perusahaan induk yang menaungi berbagai anak perusahaan di bidang pertambangan. BUMI telah berkembang menjadi raksasa pertambangan dengan jangkauan bisnis yang luas. Anak-anak perusahaannya bergerak di berbagai aspek pertambangan, mulai dari

eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam hingga pengelolaan dan distribusi hasil tambang. (IND Financials.com)

5. PT Bayan Resources Tbk

Berawal dari PT Jaya Sumpiles Indonesia yang didirikan pada tahun 1973, Bayan Resources Tbk (BYAN) atau Bayan *Group* telah berkembang pesat menjadi salah satu pemain utama di industri pertambangan batu bara Indonesia. Bayan *Group* memfokuskan operasinya di wilayah Tabang dan Pakar, Kalimantan Timur. Keahlian mereka teruji dalam penambangan dan kontraktor batu bara, menghasilkan produksi yang mencapai 22,7 juta ton pada tahun 2008. Kapasitas produksi yang besar menjadikan Bayan *Group* salah satu dari 5 produsen batu bara terbesar di Indonesia. Prestasi ini merupakan hasil dari dedikasi dan kerja keras selama bertahun-tahun. Bayan *Group* tidak hanya fokus pada penambangan, tetapi juga membangun infrastruktur pendukung yang lengkap. Mereka memiliki Terminal Batubara Balikpapan, Dermaga Perkasa, dan Dermaga Wahana, serta dua Kapal Transfer Terapung (KFT) untuk menunjang kelancaran operasi. (IND Financials.com)

6. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Berdiri sejak 2 Agustus 1996, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS) merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia dan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 6. Perseroan dan entitas anak saat ini menjalankan kegiatan usaha utama di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batubara, bisnis teknologi, dan perdagangan & bahan-bahan kimia (entitas anak). Melalui empat lini usahanya, Perseroan dan entitas anak menghasilkan produk dan jasa berupa listrik, batubara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk, dan bahan kimia. (<https://dssa.co.id>)

7. PT Golden Energy Mines Tbk

Berdiri sejak 13 Maret 1997 dengan nama awal PT Bumi Kencana Eka Sakti, PT Golden Energy Mines Tbk (GMR) menjelma menjadi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia. Pada tanggal 16 November 2010, nama perusahaan diubah menjadi PT Golden Energy Mines Tbk. GMR mengantongi izin usaha pertambangan batu bara di berbagai wilayah dengan total wilayah pertambangan GMR mencapai 66.204 hektar dengan potensi sumber daya batu bara mencapai 2,92 miliar ton dan cadangan mencapai 0,99 miliar ton. Cakupan wilayah yang luas dan potensi cadangan yang besar, GMR menjelma menjadi salah satu perusahaan pertambangan batu bara terdepan di Indonesia. (<https://www.goldenenergymines.com>)

8. PT Harum Energy Tbk

Berdiri sejak 1995, PT Harum Energy Tbk (HRUM) telah berkembang menjadi perusahaan induk yang kokoh dengan portofolio usaha di bidang pertambangan

batu bara, mineral, logistik, dan pengolahan. Operasional HRUM tersebar di wilayah Kalimantan Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Pada awalnya, HRUM didirikan dengan nama PT Asia Antrasit pada tanggal 12 Oktober 1995 melalui akta No. 79. Seiring perkembangannya, pada tanggal 13 November 2007, nama perusahaan diubah menjadi PT Harum Energy melalui akta No. 30 oleh notaris James Herman Rahardjo, S.H., di Jakarta. Perubahan ini juga diikuti dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai dengan ketentuan tersebut, saat ini HRUM memfokuskan kegiatan usahanya pada operasi dan investasi di bidang pertambangan batu bara, perdagangan, dan jasa. Hal ini dilakukan melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan etika usaha yang baik.

Keunggulan Perseroan terletak pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini juga menjadi salah satu aspek efisiensi operasional yang membuat Perseroan mampu berkembang dan bertahan menghadapi siklus pertambangan batubara di pasar domestik dan mancanegara. Dengan terus mewujudkan kinerja yang unggul secara konsisten, Perseroan telah berhasil memasarkan batubaranya ke berbagai negara Asia seperti Tiongkok, Thailand, Bangladesh, Korea Selatan, India, Pakistan, dan Filipina. Perseroan juga sedang mengembangkan usahanya saat ini ke sektor penambangan dan pengolahan bijih nikel yang diharapkan dapat berkontribusi dalam beberapa tahun kedepan. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010, dengan kode perdagangan saham HRUM. (www.harumenergy.com/id)

9. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

ITM telah berkembang pesat selama lebih dari 35 tahun menjadi salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia. Di balik kesuksesannya, ITM selalu menjunjung tinggi prinsip pertambangan yang baik dan bertanggung jawab, serta mengedepankan bisnis yang cerdas dan berkelanjutan secara lingkungan. Operasional ITM tersebar di berbagai wilayah di Kalimantan, meliputi Kalimantan Timur, Selatan, dan Tengah. Aktivitas pertambangan dijalankan melalui anak-anak usaha Perusahaan, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, dan PT Jorong Barutama Greston. ITM memproduksi batu bara termal dengan tingkat kalori tinggi, mencapai 7.300 kkal/kg. Kelebihan lain dari batu bara ITM adalah kandungan abu dan belerang yang relatif rendah. Produk ini umumnya digunakan untuk pembangkit listrik tenaga batu bara di pasar dalam dan luar negeri. ITM memiliki komitmen kuat untuk menjaga kualitas produknya. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan laboratorium khusus yang bertugas memastikan mutu batu bara tetap terjaga sejak dari lokasi tambang (pit) hingga proses pengiriman ke konsumen. (www.itmg.com/id)

4.1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data inflasi, suku bunga, kurs dollar (USD/IDR), dan nilai ekspor Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Terdapat sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Gambar berikut menunjukkan bagaimana nilai ekspor, inflasi, suku bunga, dan kurs dolar/IDR berubah dari 2019 hingga 2023.

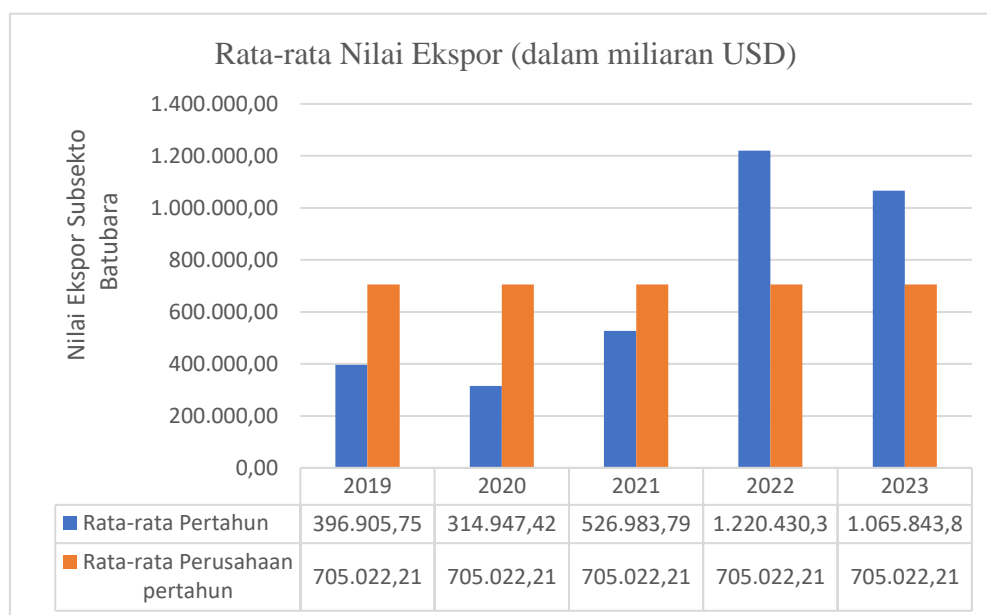
1. Nilai Ekspor Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara

Variabel Y yang dipakai adalah Nilai ekspor. Penelitian ini menerima rata-rata nilai ekspor. Berikut hasil perhitungan rata-rata nilai ekspor di Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Nilai Ekspor Pada perusahaan sub sektor batubara

Kode Perusahaan	Tahun (dalam Ribuan USD)					Rata-Rata Perusahaan
	2019	2020	2021	2022	2023	
ADRO	3,156,515	2,337,29	3,128.92	7,821.47	6,107.58	4,510.36
ARII	28,731.00	42,160.00	115,344.00	245,981.00	280,609.00	142,565.00
BSSR	294,600.86	204,727.28	524,650.35	859,432.84	923,985.36	561,479.34
BUMI	1,108,106.09	782,092.70	997,634.73	1,818,435.48	1,633,311.00	1,267,916.00
BYAN	266,916.30	234,951.79	406,015.11	319,238.06	249,816.06	295,387.46
DSSA	754,760.29	733,448.31	1,303,240.66	4,729,631.67	3,675,629.89	2,239,342.16
GEMS	754,760.29	633,393.90	1,016,654.13	2,103,831.72	2,030,456.08	1,307,819.22
HRUM	248,461.37	146,588.48	321,988.18	794,408.55	680,497.29	438,388.77
ITMG	112,659.00	54,827.00	54,198.00	105,092.00	112,182.00	87,791.60
Rata-rata Tahun	396,905.75	314,947.42	526,983.79	1,220,430.31	1,065,843.81	705,022.21

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)



Sumber: www.bps.go.id (data diolah),2024

Gambar 4. 1 Rata-rata Nilai Ekspor Sub Sektor Batubara Periode 2019-2023 (dalam miliaran USD)

Hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah dan rata-rata pertahun nilai ekspor mengarah pada kenaikan. Rata-rata pertahun pada tahun 2019 sebesar USD. 396,905.75. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi USD. 314,947.42, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi USD. 526,983.79. Kembali mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2022 sebesar USD. 1,220,430.31 akan tetapi rata-rata tahun 2023 menurun menjadi USD. 1,065,843.81. Dengan rata-rata perusahaan pertahun sebesar USD. 705,022.21.

Penyebara virus COVID-19 di seluruh dunia pada tahun 2020, termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 berdampak pada ekonomi sebuah negara, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pergerakan rata-rata pertahun nilai ekspor perusahaan sub sektor batubara fluktuatif karena pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar USD. 314,947.42. Perdagangan ekspor batubara pada tahun 2021 dipenuhi dengan optimisme dan keyakinan, seperti yang ditunjukkan oleh data diatas nilai ekspor perusahaan sub sektor batubara tahun 2021 yang mulai pulih setelah mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020.

Nilai ekspor pada perusahaan ADRO rata-rata mengalami fluktuatif pada periode 2019-2024. Ekspor batubara pada perusahaan ADRO ditahun 2019 sebesar USD. 3,156.52. menurun ditahun 2020 menjadi USD. 2,337.29 akan tetapi pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,128.92 dan kembali meningkat di 2022 menjadi USD. 7,821.47 sedangkan pada tahun 2023 ekspor perusahaan ADRO mengalami penurunan sebesar USD. 6,107.58.

Nilai ekspor pada perusahaan ARII rata-rata pertahun mengalami peningkatan berdasarkan dari tabel 4.1, pada tahun 2019 perusahaan ARII nilai ekspor batubara sebesar USD. 28,731.00 meningkat ditahun 2020 menjadi USD. 42,160.00 terus mengalami peningkatan secara signifikan ditahun 2021 sebesar USD. 115,344.00 dan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 nilai ekspor batubara terus mengalami peningkatan.

Jumlah ekspor pada perusahaan BSSR memiliki nilai fluktuatif pada periode 2019-2023, pada tahun 2019 nilai ekspor perusahaan ini sebesar USD. 294,600.86 sementara ditahun berikutnya nilai ekspoe menurun menjadi USD. 204,727.28 tetapi pada tahun 2021 hingga 2023 ekspor batubara pada perusahaan BSSR terus mengalami peningkatan.

Perusahaan BUMI memiliki nilai ekspor baubara naik turun pada periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 ekspor batubara perusahaan ini cukup tinggi yaitu USD. 1,108,106.86 akan tetapi menurun cukup banyak menjadi USD. 782,092.70 pada tahun 2021 perusahaan BUMI memperbaiki ekspornya dan meningkat sebesar USD. 997,634.73 dan pada tahun berikutnya

ekspor batubatu pada perusahaan ini meningkat kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali.

Nilai ekspor perusahaan BYAN pada periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Ekspor batubara sebesar USD. 266,916.30 pada tahun 2019, di 2020 mengalami penurunan menjadi USD. 234,951.79 ekspor batubara meningkat ditahun 2021 sebesar USD. 406,015.11 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2022 sampai 2023. Sedangkan pada perusahaan DSSA memiliki rata-rata pertahun nilai ekspor batubara sebesar 754,760.29 ditahun 2019, pada 2020 ekspor batubara menurun menjadi USD. 733,448.31 kemudian meningkat secara signifikan di 2021 sampai 2022 akan tetapi pada tahun 2023 ekspor batubara sebesar USD. 3,675,629.89 menurun.

Pada perusahaan GEMS, HRUM dan ITMG nilai ekspor batubara cenderung mengalami kenaikan pada periode 2019 hingga 2023, pada tahun 2020 ekspor batubara pada perusahaan GEMS, HRUM dan ITMG mengalami penurunan dikarenakan kondisi ekonomi global menurun. Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya nilai ekspor batubara pada perusahaan GEMS, HRUM dan ITMG mengalami peningkatan kembali.

2. Inflasi

Perubahan jumlah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) antara tahun 2019 dan 2023 dikenal sebagai inflasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah rata-rata inflasi bulanan, yaitu inflasi dari 2019 hingga 2023 digambarkan di sini.

Tabel 4. 2 Data inflasi periode 2019-2023 (dalam persen)

No	Bulan	Tahun (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	2.82	2.68	1.55	2.18	5.28
2	Februari	2.57	2.98	1.38	2.06	5.47
3	Maret	2.48	2.96	1.37	2.64	4.97
4	April	2.83	2.67	1.42	3.47	4.33
5	Mei	3.32	2.19	1.68	3.55	4.00
6	Juni	3.28	1.96	1.33	4.35	3.52
7	Juli	3.32	1.54	1.52	4.94	3.08
8	Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69	3.27
9	September	3.39	1.42	1.60	5.95	2.28
10	Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71	2.56
11	November	3.00	1.59	1.75	5.42	2.86
12	Desember	2.72	1.68	1.87	5.51	2.61
Jumlah		36.35	24.43	18.72	50.47	44.23
Rata-rata		3.03	2.04	1.56	4.21	3.69
Nilai Minimal		2.48	1.32	1.33	2.06	2.28
Nilai Maximal		3.49	2.98	1.87	5.95	5.47
Standar Deviasi		0.3407	0.6332	0.1656	1.3950	1.1094

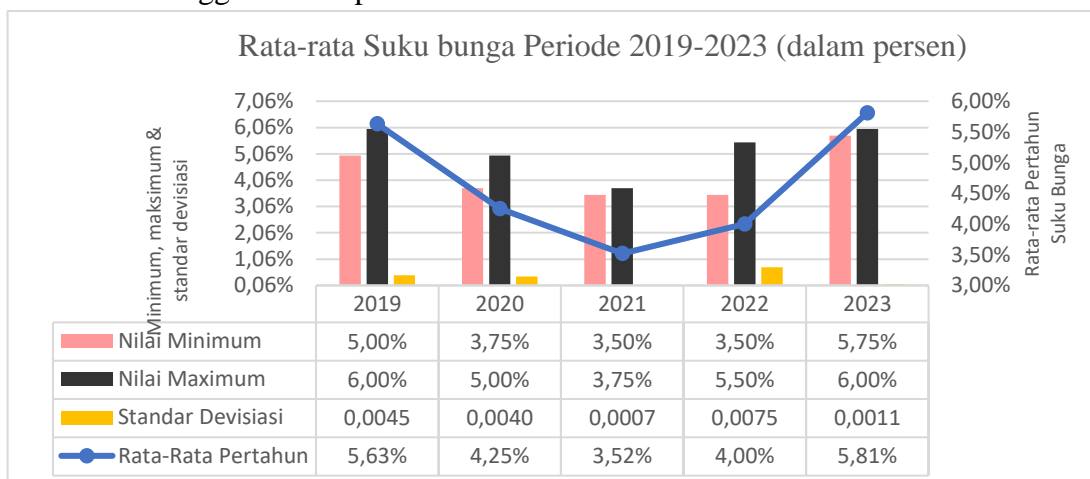
Sumber: www.bi.go.id (data diolah), 2024

Bisa dilihat dari hasil diatas inflasi setiap tahunnya memiliki rata-rata cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 inflasi rata-rata pertahun sebesar 3,03% dengan nilai minimum 2.48% nilai maksimum 3.49% dan standar devisiasi sebesar 0.3407. Pada tahun 2020 karena dampak pandemi COVID-19 inflasi menurun menjadi 2,04% dengan nilai minimum 1.32% sedangkan nilai maksimum 2.98%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami depresiasi sebesar 1,56% yang memiliki nilai minimum 1.33% dan maksimum 1.87% serta standar devisiasi sebesar 0.1656, tetapi pada tahun 2022 inflasi kembali meningkat menjadi 4,21% semesntara nilai maksimum 5.95% dari nilai minimum 2.06% dan standar devisiasi 1.3950. Namun, pada tahun 2023, inflasi kembali turun menjadi 3,69% yang nilai minumnya 2.28% dari nilai maksimum 2.47% serta standar devisiasi yaitu 1.1094.

Berdasarkan data tabel 4.2 inflasi paling rendah berada pada tahun 2021 dari jumlah inflasi perbulan, sedangkan inflasi tertinggi berada pada tahun 2022 dari jumlah inflasi perbulannya. Harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau naik, yang menyebabkan inflasi. Inflasi yang terkendali disebabkan oleh kebijakan yang semakin erat antara pemerintah pusat dan daerah, Bank Indonesia, dan berbagai mitra strategis untuk menurunkan laju inflasi, termasuk mengontrol efek lanjutan penyesuaian harga bahan bakar minyak (www.bi.go.id).

3. Suku Bunga

Data Suku Bunga BI7-Day Repo Rate (BI-7DRR) yang dirilis oleh Bank Indonesia digunakan untuk penelitian ini. Untuk tujuan penelitian ini, pertumbuhan rata-rata suku bunga per bulan digunakan. Tingkat suku bunga untuk tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat di sini.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah), 2024

Gambar 4. 2 Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (dalam persen)

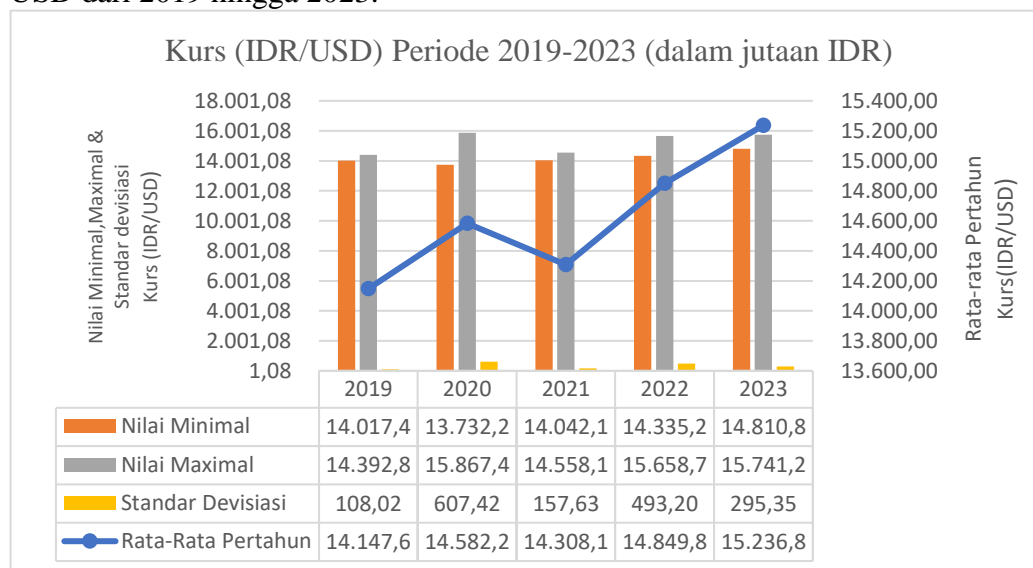
Pergerakan rata-rata tingkat suku bunga setiap tahunnya meningkat, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2. Rata-rata pada tahun 2019 sebesar 5,63% dengan nilai minimum 5,00% dari nilai maksimum 6.00% dan standar devisiasi

0.0045, namun meningkat menjadi 4,25% pada tahun 2020 dengan nilai maksimum 5,00% sedangkan nilai minimum 3,75% dan standar devisiasi 0.0040 dan kembali turun menjadi 3,52% dengan nilai maksimum dan minimum menurun dari tahun sebelumnya sedangkan standar devisiasi sebesar 0.0007 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, tingkat suku bunga meningkat sebesar 4,000% tetapi nilai minimumnya sama seperti tahun sebelumnya dan nilai maksimum meningkat menjadi 5,50% dengan standar devisiasi sebesar 0.0075 dan pada tahun 2023, tingkat suku bunga kembali meningkat menjadi 5,81% dengan nilai maksimum dan minimum juga meningkat dari tahun sebelumnya akan tetapi standar devisiasi menurun menjadi 0.0011.

Suku bunga Indonesia terus berubah dari tahun ke tahun. Tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2023, kemudian tingkat terendah terjadi pada tahun 2021. Kebijakan suku bunga yang rendah pada tahun 2021 bertujuan untuk mendorong pemulihan ekonomi negara dan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan mekanisme pasar dan fundamental.

4. *Kurs (IDR/USD)*

Penelitian ini berfokus pada nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika Serikat (USD), yang diukur berdasarkan kurs transaksi tengah Rupiah terhadap USD dari 2019 hingga 2023.



Sumber: www.bi.go.id (data diolah), 2024

Gambar 4. 3 Rata-rata kurs (IDR/USD) periode 2019-2023

Pergerakan kurs setiap tahunnya meningkat, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. Tahun 2019 rata-rata adalah IDR 14,147.67, naik menjadi IDR 14,582,20 pada tahun 2020, tetapi turun menjadi IDR 14,308,14 pada tahun 2021, tetapi kembali naik menjadi IDR 14,849,85 pada tahun 2022, dan kembali naik cukup tinggi pada tahun 2023 menjadi IDR 15,236.8. Faktor-faktor seperti perubahan harga barang ekspor dan impor, inflasi, tingkat pengembalian investasi, dan kenaikan harga umum adalah beberapa faktor yang memengaruhi kurs.

Pada tahun 2019-2023, perdagangan ekspor batubara Indonesia mengalami tekanan yang signifikan karena penurunan harga komoditas di pasar internasional, yang mengakibatkan penurunan jumlah rupiah. Perekonomian Indonesia, yang bergantung pada barang ekspor dan neraca perdagangan yang menurun, sangat terpengaruh oleh kondisi ini.

4.2 Deskripsi Statistik Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data, yang merupakan gabungan dari cross-section dan time series data, analisis data panel digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs dollar (USD/IDR) terhadap nilai ekspor selama periode 2019-2023. Berikut adalah statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Statistik Objek Penelitian

	NILAI EKSPOR	INFLASI	SUKU BUNGA	KURS (IDR/USD)
Mean	70.50222	0.029060	0.046420	14.62524
Median	31.92381	0.030300	0.042500	14.57226
Maximum	47.29632	0.042100	0.058100	15.22505
Minimum	23.37290	0.015600	0.035200	14.14633
Std. Dev.	94.88185	0.010003	0.009230	39.17490
Skewness	2.535414	-0.079952	0.215846	0.309069
Kurtosis	1.011104	1.486285	1.323574	1.734718
Jarque-Bera	1.430253	4.344194	5.618928	3.718189
Probability	0.000000	0.113938	0.060237	0.155814
Sum	317,26000	1.307700	2.088900	658.135.9
Sum Sq.Dev.	3.96E+13	0.004403	0.003749	675.2560.
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan Nilai ekspor mempunyai nilai terkecil yaitu USD. 23,372.90, yang menunjukkan bahwa nilai yang paling tinggi adalah 23,37% dari pertumbuhan harga, dengan nilai maksimum adalah USD. 47,296.32. Nilai mean dari Nilai ekspor yaitu USD. 70,502.22 yang menunjukkan mean dari perubahan nilai ekspor beredar adalah 70,502% memiliki nilai standar deviation dari Nilai Ekspor sejumlah USD. 9,488185 ini menunjukkan standar deviation nilai ekspor beredar sebanyak 948,818%. tingkat penyimpangan menunjukkan bahwa variasi data semakin besar.

Nilai min. 0,015600, variabel inflasi menunjukkan bahwa sampel paling rendah tumbuh sebesar 1,5600%. Dengan nilai max. 0,042100, variabel inflasi paling tinggi tumbuh sebesar 4,2100%. Nilai mean inflasi sejumlah 0,029060, perubahan rata-rata inflasi sebanyak 2,960%, dan simpangan baku inflasi yaitu 1,0003%. Ini menunjukkan nilai yang baik karena tingkat penyimpangan datanya pada standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Dengan nilai minimum 0,035200, variabel suku bunga menunjukkan bahwa sampel suku bunga paling kecil mengalami peningkatan sebanyak 3,5200%, nilai maksimum 0,058100 menunjukkan bahwa sampel suku bunga paling tinggi mengalami peningkatan sebanyak 5,8100%. Nilai rata-rata suku bunga sejumlah 0,046420, perubahan rata-rata yaitu 4,6420%, dengan simpangan baru, dari suku bunga, yaitu 0,9230%. Ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan nilai bagus..

Nilai Tukar (*kurs*) mempunyai nilai Min. IDR. 1,414633 menunjukkan kurs yang digunakan sebagai sampel pertumbuhan sebanyak 141,463%. Nilai untuk kurs Max. IDR. 1,522505 menunjukkan *kurs* yang digunakan untuk sampel paling banyak mencapai pertumbuhan yaitu 152,250%, dengan nilai rata-rata *kurs* sejumlah IDR. 1,462524 hal ini menunjukkan perubahan rata-rata *kurs* sebanyak 146,2524% dan nilai standar deviation *kurs* yaitu IDR. 3,917490 ini berarti simpangan baru *kurs* adalah 391,749%. Perihal menunjukkan semakin lebar variasi data dari tingkat penyimpangan.

4.3 Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data guna mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dolar (USD/IDR) terhadap nilai ekspor. Hal ini memastikan bahwa variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen. Signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen kemudian ditentukan dengan menggunakan uji F dan t, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Metode analisis data penelitian ini dimungkinkan dengan menggunakan program komputer Eviews 9. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu harus dilakukan uji kenormalan data sebelum memulai penelitian.

4.3.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk estimasi model regresi data panel (Basuki dan Prawoto, 2017): Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menguji masing-masing model tersebut, metode regresi data panel berikut harus digunakan:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: NILAIEKSPOR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/26/24 Time: 21:57
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	26.083030	12.525514	2.082392	0.0451

SUKUBUNGA	-13.98310	10.938949	-1.278286	0.2101
KURS	42.13660	29.42805	1.431851	0.0161
C	-55.66434.	41.38956.	-1.344888	0.1878

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.704150	Mean dependent var	705022.2
Adjusted R-squared	0.605533	S.D. dependent var	948818.5
S.E. of regression	595920.9	Akaike info criterion	29.65678
Sum squared resid	1.17E+13	Schwarz criterion	30.13856
Log likelihood	-655.2776	Hannan-Quinn criter.	29.83638
F-statistic	7.140257	Durbin-Watson stat	1.316334
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Hasil regresi dengan *common effect model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sejumlah -5566434 yang memiliki prob. 0,1878. Nilai R^2 sebanyak 0,704150, ini menunjukkan bahwa probabilitas nilai ekspor yang dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) sebanyak 70,41%. Oleh karena itu, menggunakan *common effect model* (CEM) adalah pendekatan yang lebih realistis untuk menentukan pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan sub sektor batubara.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: NILAIEKSPOR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/26/24 Time: 22:04
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	19.38860	50.35287.	3.850546	0.0005
SUKUBUNGA	-80.24353	43.97484.	-1.824760	0.0771
KURS	27.06089	11.8.3015	2.287452	0.0287
C	-34.43641	16.63870.	-2.069657	0.0464

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.864636	Mean dependent var	1231771.
Adjusted R-squared	0.819514	S.D. dependent var	1467967.
S.E. of regression	531955.3	Sum squared resid	9.34E+12
F-statistic	19.16243	Durbin-Watson stat	1.790137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.691960	Mean dependent var	705022.2
Sum squared resid	1.22E+13	Durbin-Watson stat	1.198109

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar -3443641 dengan angka probabilitas sebesar 0,0287. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0,864636 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh nilai ekspor yang dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan kurs dollar(USD/IDR) sebesar 86,46%. Jadi, asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan sub sektor batubara.

3. *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: NILAIEKSPOR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/26/24 Time: 22:01
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	26.08303	12.525514	2.082392	0.0436
SUKUBUNGA	-13.98310	10.938949	-1.278286	0.2083
KURS	42.13660	29.42805	1.431851	0.0259
C	-55.66434	41.45517.	-1.342760	0.1867

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		699437.6	0.5794
Idiosyncratic random		595920.9	0.4206

Weighted Statistics			
R-squared	0.273554	Mean dependent var	251027.0
Adjusted R-squared	0.220399	S.D. dependent var	674920.3
S.E. of regression	595920.9	Sum squared resid	1.46E+13
F-statistic	5.146381	Durbin-Watson stat	1.059489
Prob(F-statistic)	0.004112		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.138414	Mean dependent var	705022.2
Sum squared resid	3.41E+13	Durbin-Watson stat	0.452002

Sumber: Data diolah *Eviews* 9, 2024

Hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan terdapat nilai konstanta sebesar -5566434 dengan probabilitas 0,1867. Persamaan regresi pada nilai R^2 yaitu 0,273554 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh nilai ekspor yang dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) sebesar 27,35% . Jadi, asumsi memakai *Random Effect Model* (REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan subsektor batubara.

4.3.2 Uji Penentuan Model Data Panel

Untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan uji Chow, uji Hausman, dan Uji lagrange multiplier (LM), model common effect (CEM), fixed effect random (FEM), dan random effect model (REM) adalah ketiga model estimasi regresi data panel yang berbeda:

1. Uji Chow

Uji Chow untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.887961	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.101405	8	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews* 9, 2024

Perolehan dari uji Chwo menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, *fixed effect model* (FEM) ialah yang terbaik untuk digunakan untuk mengestimasi persamaan regresi.

2. Uji Hausman

Dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

a) Nilai *Probability Chi-square* > 5% maka, H_0 diterima dan model *random effect*

b) Nilai *Probability Chi-square* < 5% maka, H0 ditolak dan *model fixed effect*. Berikut ini hipotesis yang digunakan:

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Perolehan menunjukkan uji hausman nilai probabilitas *cross section F* berjumlah 1,0000 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima. Dan memperkirakan model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan menggunakan program *Eviews 9* untuk menentukan apakah model efek random lebih baik dari metode Common Effect (OLS) dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji ini dilakukan ketika model efek umum yang dipilih dalam uji Chow adalah model efek umum. Berikut ini ketetapan uji LM adalah :

a) Apabila nilai *cross-section Brusch-Pagan* kurang dari α (0,05), H0 ditolak, hal tersebut berarti yang dipilih yaitu random effect model

b) Jika nilai *cross-section Brusch-Pagan*, lebih besar α (0,05) maka H0 diterima, ini berarti yang dipilih *common effect model*

Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model* atau OLS

Ha: *Random Effect Model*

Tabel 4. 9 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.32068 (0.0000)	2.006791 (0.1566)	31.32747 (0.0000)
Honda	5.414857 (0.0000)	-1.416612 --	2.827186 (0.0023)
King-Wu	5.414857 (0.0000)	-1.416612 --	1.969610 (0.0244)
Standardized Honda	5.399727 (0.0000)	-0.214476 --	1.201512 (0.1148)
Standardized King-Wu	5.399727 (0.0000)	-0.214476 --	0.484293 (0.3141)
Gourieriou, et al.*	--	--	29.32068 (< 0.01)

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9, 2024

Hasil uji LM diperoleh nilai probabilitas *cross-section breusch-pagan* sejumlah 0,0000 kurang dari 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, model efek acak (REM) adalah yang terbaik untuk mengestimasi persamaan regresi. Hasil dari ketiga tes model menunjukkan:

- 1) Studi tentang *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) menunjukkan bahwa *common effect model* (CEM) lebih cocok untuk menggunakan model perkiraan persamaan regresi.
- 2) Studi tentang *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih cocok untuk menggunakan model perkiraan persamaan regresi.
- 3) Studi tentang *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM) menunjukkan bahwa persamaan regresi yang lebih cocok adalah *random effect model* (REM).

Hasil dari ketiga uji sebelumnya diperoleh bahwa ada dua uji yaitu uji LM dan hausman, menghasilkan model *random effect model* (REM). Dengan demikian, dapat ditetapkan metode model adalah yang terbaik untuk mengukur dampak inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor pada perusahaan sub sektor batubara periode 2019-2023 yaitu model ***Random Effect Model* (REM)**.

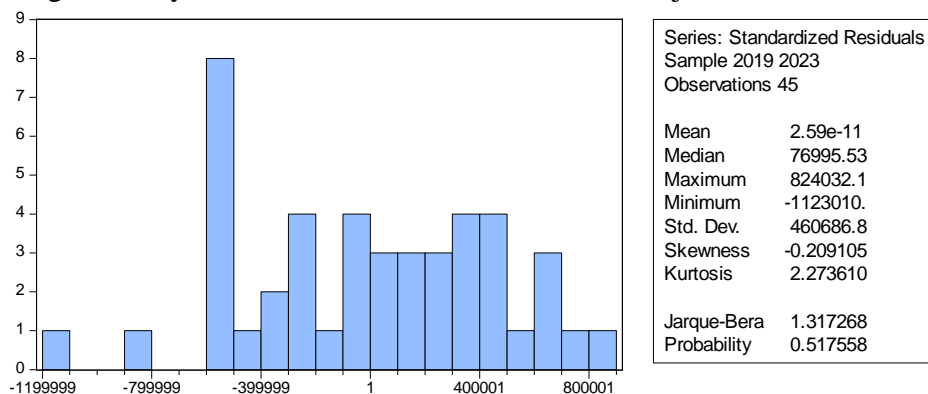
4.3.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM), yang menggunakan pembobotan berat *cross-section*, memberikan hasil terbaik untuk penelitian ini. Uji Autokorelasi, Heterokedasitas, Multikolinearitas, dan

Normalitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan. Digunakan uji asumsi klasik; uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedasitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal. Model regresi yang bagus dianggap mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Uji normalitas ini disebut sebagai normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas:



Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Gambar 4. 4 Hasil uji Normalitas

Seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas, distribusi model regresi adalah normal karena nilai probabilitas 0,517558 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi sempurna atau mendekati. Dalam model regresi yang baik, variabel bebas tidak seharusnya memiliki korelasi sempurna atau mendekati. Metode ini menunjukkan multikolinearitas jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,90, menurut *Rule of Thumb*. Hasil pengolahan data untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

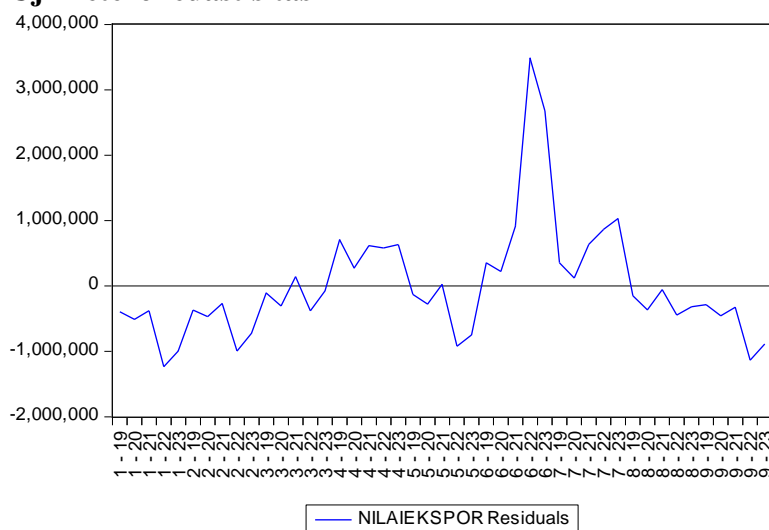
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	SUKUBUNGA	KURS
INFLASI	1.0000000	0.454307	0.625510
SUKUBUNGA	0.4543079	1.000000	0.250121
KURS	0.6255104	0.250121	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Hasil diatas diketahui nilai korelasi antar variabel bebas tidak terdapat melebihi dari 0,90. Oleh karena itu bisa ditetapkan tidak adanya masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9, 2024

Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penjelasan dari grafik pada gambar 4.5 menunjukkan varian residual sama, seperti yang ditunjukkan oleh grafik residual yang diwarnai biru tidak terdapat yang melebihi 500 atau -500. Oleh karena itu, baik hasil uji heteroskedastisitas maupun gejalanya tidak ditemukan. (Napitupulu et al., 2021).

4. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dan kesalahan $t-1$ dalam model regresi data panel. Tidak ada masalah autokorelasi jika DU dan DW sama dengan $4-DU$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.864636	Mean dependent var	1231771.
Adjusted R-squared	0.819514	S.D. dependent var	1467967.
S.E. of regression	531955.3	Sum squared resid	9.34E+12
F-statistic	19.16243	Durbin-Watson stat	1.790137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9, 2024

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sejumlah 1,790137 dengan melihat tabel DW dimana jumlah variabel bebas yaitu tiga ($k = 3$) dengan total observasi sama dengan 45 ($n = 45$), didapat nilai DU berjumlah 1,6662. Maka $4 - DU = 1,790137$. Sehingga $DU < DW < 2,3338$. Tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada di antara DU dan $4 - DU$.

4.3.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Untuk mengetahui apakah ada hubungan satu arah atau pengaruh dari inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) terhadap nilai ekspor, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi data panel. Hasil uji model regresi data panel yang dilakukan adalah hasil dari *random effect model* (REM).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: NILAIEKSPOR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/27/24 Time: 00:02				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55.66434	41.45517	-1.342760	0.1867
INFLASI	26.08303	12.52551	2.082392	0.0436
SUKUBUNGA	-13.98310	10.93894	-1.278286	0.2083
KURS	42.13660	29.42805	1.431851	0.0259
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			699437.6	0.5794
Idiosyncratic random			595920.9	0.4206

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Hasil dari tabel 4.12 pengolahan data panel dengan menggunakan metode *random effect model* (REM) maka berikut ini diperoleh persamaan regresinya:

$$NE = a + b_1h + b_2i + b_3FR + e$$

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h -13.983.10i + 42.136.60FR$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar USD. -55.664.34 artinya apabila inflasi, suku bunga dan kurs (IDR/USD) nilainya 0, maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan nilai ekspor sebesar USD. -55.664.34.
- 2) Adanya nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif yang berjumlah 26.083.03, artinya setiap peningkatann Inflasi sebesar 1%, nilai ekspor pada perusahaan sub sektor batubara akan meningkat sebesar USD. 26,083.03 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Terdapat nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai negatif sebesar -13.983.10, artinya setiap peningkatan suku bunga 1% maka nilai ekspor akan mengalami penurunan sebesar USD. -13.983.10 dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.

- 4) Adanya nilai koefisien regresi variabel kurs (IDR/USD) bernilai positif yaitu IDR. 42.136.60 artinya setiap peningkatan kurs sebesar IDR.1 maka nilai ekspor subsektor batubara akan mengalami peningkatan sebesar USD. 42.136.60 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

4.3.5 Uji Hipotesis

Uji t, uji simultan dan uji R² bagian dari uji hipotesis, perkiraan regresi data panel dibuat dengan metode *random effect model* (REM) berikut ini:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau estimasi model regresi data panel secara parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dianggap signifikan sebagai penjelas terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas signifikannya kurang dari 0,05. Dalam hal ini, untuk menentukan apakah variabel seperti suku bunga, kurs dolar/IDR, dan inflasi memengaruhi nilai ekspor secara substansial.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55.6643.	4145517.	-1.342760	0.1867
INFLASI	26.08303	12525514	2.082392	0.0436
SUKUBUNGA	-13.98310	10938949	-1.278286	0.2083
KURS	42.13660	294.2805	1.431851	0.0259

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

Perolehan hasil nilai t-statistik, nilai signifikan untuk inflasi, suku bunga, kurs (IDR/USD), dan Nilai ekspor pada perusahaan subsektor batubara berikut ini :

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor

H₁ : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor.

Hasil dari tabel 4.31 menunjukkan variabel inflasi dengan proksi bernilai positif yaitu 26.083.03 dan nilai probabilitas uji t sebesar $0,0436 < 0,05$. Hal ini menunjukkan selama periode 2019-2023, inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai ekspor perusahaan di subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Ekspor

H₂: Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor.

Perolehan hasil variabel suku bunga dengan nilai negatif sebesar -13.983.10 dan memiliki nilai probabilitas sebesar ($0,2083 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

c) Pengaruh Kurs (IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor

H₃: Kurs (IDR/USD) memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor.

Sesuai dengan hasil variabel kurs (IDR/USD) dengan nilai positif yaitu sebesar 42.136.60 yang mempunyai nilai probabilitas sejumlah ($0,0259 < 0,05$). Menunjukkan bahwa secara parsial kurs (IDR/USD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan sektor energi subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) berpengaruh terhadap nilai ekspor secara bersamaan atau tidak.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.864636	Mean dependent var	1231771.
Adjusted R-squared	0.819514	S.D. dependent var	1467967.
S.E. of regression	531955.3	Sum squared resid	9.34E+12
F-statistic	19.16243	Durbin-Watson stat	1.790137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2024

H₄ : Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor.

Hasil pengolahan data yang diketahui menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 0.000000 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu ($0,000000 < 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan selama periode 2019-2023, nilai ekspor perusahaan sektor energi subsektor batubara yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD).

3. Koefisien Determinasi (R²)

Perolehan hasil dari tabel 4.14, nilai koefisien determinan (R²) adalah 0.864636, yang menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) sebesar 86,43% dapat bertanggung jawab atas variasi nilai ekspor. Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini menyumbang 13,57% dari jumlah yang tersisa.

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Regresi data panel dari persamaan $NE = a + b_1h + b_2i + b_3FR + e$ untuk masing-masing nilai ekspor. Berdasarkan hasil regresi data panel, maka diperoleh persamaan regresi data panel untuk nilai ekspor sebagai berikut :

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h - 13.983.10i + 42.136.60FR$$

Memperhatikan persamaan tersebut maka nilai ekspor pada perusahaan subsektor batubara dapat diuraikan bahwa pada kondisi inflasi, suku bunga dan kurs (IDR/USD) tetap maka nilai ekspor bernilai negatif yaitu sebesar USD. - 55.664.34 artinya apabila inflasi, suku bunga dan kurs (IDR/USD) nilainya 0, maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan nilai ekspor sebesar USD. - 55.664.34. Apabila nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif yang berjumlah 26.083.03 mengalami peningkatan Inflasi sebesar 1%, maka nilai

ekspor pada perusahaan sub sektor batubara akan meningkat sebesar USD. 26,083.03 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Selanjutnya jika nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai negatif sebesar -13.983.10, setiap peningkatan suku bunga 1% maka nilai ekspor akan mengalami penurunan sebesar USD. -13.983.10 dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap. Sementara apabila nilai koefisien regresi variabel kurs (IDR/USD) bernilai positif yaitu IDR. 42.136.60 dan mengalami peningkatan kurs sebesar IDR.1 maka nilai ekspor subsektor batubara akan mengalami peningkatan sebesar USD. 42.136.60 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h -13.983.10i + 42.136.60FR$$

Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif yang berjumlah 26.083.03, artinya setiap peningkatann Inflasi sebesar 1%, nilai ekspor pada perusahaan sub sektor batubara akan meningkat sebesar USD. 26,083.03 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Pengujian peneliti memperoleh variabel inflasi dengan proksi bernilai positif yaitu 260830.30 dan nilai probabilitas uji t sebesar $0,0436 < 0,05$. Ini menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Karena inflasi memiliki efek positif hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Penelitian ini menunjukkan jika inflasi naik maka nilai ekspor akan mengikuti naik tetapi jika inflasi menurun nilai ekspor tidak mengalami penurunan. Terlihat dari kondisi inflasi yang terjaga dan masih tergolong dalam kondisi inflasi yang ringan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Sadono Sukimo (2012), menyatakan bahwa Inflasi membuat harga barang di dalam negeri lebih mahal daripada harga di luar negeri, menyebabkan impor meningkat kemudian Inflasi juga membuat harga barang ekspor menjadi lebih mahal, menyebabkan ekspor menurun.

Dalam manajemen keuangan, pandangan bahwa inflasi dapat mempengaruhi nilai ekspor secara positif, terutama karena mekanisme pelemahan nilai tukar yang membuat harga produk domestik lebih kompetitif di pasar internasional. Namun, inflasi dapat menimbulkan ketidakpastian, yang berdampak negatif terhadap investasi dan permintaan ekspor. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat, analisis empiris khusus harus dilakukan terhadap data ekspor batu bara serta kondisi inflasi di negara tertentu. Harga komoditas dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar internasional. Meningkatnya tingkat inflasi berpotensi menurunkan biaya ekspor produk lokal seperti batu bara, sehingga meningkatkan permintaan luar negeri. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Ikhsan Harahap (2023), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Hal ini terlihat dari kondisi inflasi yang terjaga dan masih tergolong dalam kondisi inflasi yang ringan.

4.4.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Ekspor

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h - \mathbf{13.983.10i} + 42.136.60FR$$

Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai negatif sebesar -13.983.10, artinya setiap peningkatan suku bunga 1% maka nilai ekspor akan mengalami penurunan sebesar USD. -13.983.10 dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh variabel suku bunga dengan nilai negatif sebesar -13.983.10 dan memiliki nilai probabilitas sebesar (0,2083 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa H₂ ditolak.

Dalam manajemen keuangan meskipun suku bunga dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, dampaknya pada nilai ekspor batubara tidak signifikan dalam jangka panjang. Hal tersebut karena perubahan suku bunga lebih cenderung mempengaruhi variabel nominal dan nilai tukar daripada nilai ekspor secara langsung. Bank Indonesia selalu menjaga kestabilan ekonomi melalui kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan kepada publik setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diterapkan pada operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas pasar uang. Meskipun informasi mengenai perubahan suku bunga dan kebijakan moneter diserap dengan cepat oleh pasar, pasar keuangan saat ini sangat efisien dan responsif. Oleh karena itu, pelaku pasar biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan suku bunga dan pengaruh terhadap nilai mata uang untuk meminimalkan pengaruh jangka panjang terhadap ekspor. Pernyataan bank sentral mengenai kebijakan suku bunga biasanya tercermin dalam pergerakan pasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Ikhsan Harahap, (2023), menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ekspor dikarenakan jika inflasi terus bergerak maka Bank Indonesia akan menyesuaikan dengan menaikkan suku bunga. Sementara itu terlihat bahwa suku bunga pada periode 2005 hingga 2021 terus menurun. Serta Ridwan Maronrongdan Kholik Nugrhoho, (2017), menyatakan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh Kurs (IDR/USD) Terhadap Nilai Ekspor

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel menunjukkan:

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h -13.983.10i + \mathbf{42.136.60FR}$$

Nilai koefisien regresi variabel kurs (IDR/USD) bernilai positif yaitu IDR. 42.136.60 artinya setiap peningkatan kurs sebesar IDR.1 maka nilai ekspor subsektor batubara akan mengalami peningkatan sebesar USD. 42.136.60 dengan asumsi variabel independent lainnya nilai tetap.

Sesuai dengan hasil penelitian, variabel kurs (IDR/USD) diperoleh dengan nilai positif yaitu sebesar 42.136.60 yang mempunyai nilai probabilitas sejumlah ($0,0259 < 0,05$). Selama periode 2019-2023 kurs (IDR/USD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan energi yang terdaftar di BEI dalam subsektor batu bara. Karena H_3 diterima, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian.

Penurunan ekonomi yang tidak stabil cenderung menyebabkan depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Selain melemahnya nilai tukar Rupiah, investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika nilai tukar naik, keuntungan perusahaan akan menurun, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan return saham yang diterima oleh investor, sehingga investor cenderung tidak mau berinvestasi dalam saham. Investor tertarik untuk berinvestasi di pasar uang sebagai akibatnya.

Nilai tukar antara dua mata uang akan bergerak menuju tingkat di mana harga barang dan jasa di masing-masing negara yang seimbang ketika dihitung mata uang yang sama dalam jangka panjang. Barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih murah di pasar internasional jika nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar AS. Ini akan meningkatkan volume ekspor dan daya saing suatu negara.

Dalam keadaan masa kini Indonesia yang ekonominya sangat bergantung pada ekspor komoditas, harus memahami dan memanfaatkan dinamika nilai tukar untuk memaksimalkan keuntungan perdagangan internasional untuk dapat meningkatkan daya saing harga ekspor Indonesia, termasuk batu bara di pasar internasional.

Penelitian ini sesuai dengan Yudha Aziizah Isya Rasyid dan Heru (2016), Ridwan Maronrongdan Kholik Nugrhoho (2017), Machariri Rifa Fairuz dan Nurul Hasanah (2022), A.A. Istri Sita Larasati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), dan Ni Wayan Susi Eka Yanti dan I Wayan Sudirman, (2017). Menyatakan bahwa kurs (IDR/USD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor subsektor batubara. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah maka barang-barang luar negeri akan relatif lebih mahal dibandingkan barang dalam negeri sehingga menyebabkan konsumen dari luar negeri akan lebih memilih produk dalam negeri yang mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap barang ekspor, baik dari luar maupun domestik yang memicu kenaikan harga selanjutnya inflasi meningkat.

4.4.4 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Ekspor

Hasil persamaan regresi data panel dari data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu:

$$NE = -55.664.34 + 26.083.03h -13.983.10i + 42.136.60FR$$

Berikut ini hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji koefisien determinasi menunjukkan:

Nilai koefisien determinan (R^2) = 0.864636

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor sektor energi subsektor batubara periode 2019-2023. Sementara hasil pengolahan data menggunakan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 0.000000 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu ($0,00000 < 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan selama periode 2019-2023, nilai ekspor perusahaan sektor energi subsektor batubara yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan kurs (IDR/USD) secara bersamaan atau simultan. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan temuan penelitian karena H_4 diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi dapat mempengaruhi nilai ekspor.

Sangat penting bagi investor untuk memahami kondisi ekonomi suatu negara saat mereka membuat keputusan untuk berinvestasi. Kondisi pandemi COVID-19 yang membuat penurunan ekonomi secara signifikan, instrumen pasar uang yang biasanya dapat digunakan sebagai alat penghimpun dana, seperti transaksi perdagangan surat berharga jangka pendek, juga pada saat itu kurang dapat dipercayai. Akibatnya, tingkat suku bunga dan risiko pasar keuangan meningkat secara signifikan. Pada awal pandemi COVID-19, banyak industri di Indonesia yang terkena dampak dan hampir semua mengalami penurunan. Diketahui bahwa perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,32% bahkan hingga kuartal kedua tahun 2020 setelah penyebaran virus corona.

Penelitian sesuai yang dikemukakan P. Tika Aryasih Rahayu & I Gede Sujana Budhiasa (2015) menyatakan bahwa Inflasi, Kurs Dollar, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap ekspor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Inflasi dengan nilai dengan proksi bernilai positif yaitu 260830.30 dan nilai probabilitas uji t sebesar $0,0436 < 0,05$. Ini menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Karena inflasi memiliki efek positif hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian.
2. Variabel Suku Bunga berdasarkan pengujian dengan nilai negatif sebesar -139831.06 dan memiliki nilai probabilitas sebesar ($0,2083 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa H_2 ditolak.
3. Pengujian variabel Kurs (IDR/USD) menunjukkan dengan positif yaitu sebesar 4213660 yang mempunyai nilai probabilitas sejumlah ($0,0259 < 0,05$). Selama periode 2019-2023 kurs (IDR/USD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan energi yang terdaftar di BEI dalam subsektor batu bara. Karena Hipotesis 3 diterima, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian.
4. Hasil pengolahan data menunjukan bahwa nilai F statistik sebesar 0.000000 dengan tingkat signifikansi yaitu ($0,00000 < 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama selama periode 2019-2023, nilai ekspor perusahaan sektor energi subsektor batubara yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD).

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs (IDR/USD) terhadap Nilai Ekspor pada perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku ekonomi internasional diharapkan lebih memperhatikan faktor fluktuasi kurs dengan melihat kondisi inflasi dan suku bunga. Hal tersebut agar dapat mengurangi risiko dari fluktuatif kurs.

-
2. Untuk peneliti selanjutnya di sarankan mempertimbangkan inflasi, suku bunga dan kurs (IDR/USD) agar dapat mengurangi keterbatasan penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro, R. (2019). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Ekspor Tembaga Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), 64-81.
- Arif. 2014. *Metode Penelitian*. Medan : Unimed
- Ball, D. A., Geringer, M., Mendenhall, M., & McNett, J. M. (2014). *International business*. McGraw-Hill Education.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. 2019. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. 2021. *Fundamentals of Financial Management. Fifteenth Edition*. USA: Cengage.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. 2017. *Financial Management: Theory and Practice. 15th Ed., Cengage Learning*.
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2019). *Multinational business finance* (14th ed.). Pearson.
- Fairuz, M. R., & Hasanah, N. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Cina. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. *Basic econometrics, Edisi Kelima*. Mangunsong, R.C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hady, H. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional* (5 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidi, Wardana. (2017). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia Periode 2005-2014*. Doctoral dissertation, Riau University.
- Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama*. Malang: UB press.
- Larasati, A. A. I. S., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(11), 2430-2460.
- MacDonald, Ronald. (2007). *Exchange Rate Economics: Theories and evidence*. New York: Taylor & Francis e-Library. ISBN13: 978-0-415-12551-2.
- Mankiw, N. G. (2018). *Macroeconomics* (edisi terbaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. (2021). *The Economics of Money, Banking, and Financial a Markets*, Edisi 13. London: Pearson Education. eBook ISBN: 978-1-29240956-6. [Diakses pada 10 Oktober 2022]
- Munthe, S. U. (2020). *Pengaruh Biaya Hedging, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau)*.
- Mulia, S. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Makro.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offse.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed*. Madenatera.
- Rasyid, Y. A. I., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013–2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Shapiro, A. C. (2019). *Multinational financial management* (11th ed.). Wiley.
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Stephen, J., Smith, A., & Brown, L. (2018). *Economic Systems and Monetary Policy*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono, 2018, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonesia*. Yogyakarta.
- Syahwier, Coki Ahmad., dan Sri Amanda Fitriani. 2017. "Effect Of Tax Avoidance, Size Of The Company, Leverage, Age Of The Company On Cost Of

Debt In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stocks Exchange." Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), 46 (Economics and Business International Conference), 46:64–67.

Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta :Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan Perubahan Atas Undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.

Van Horne, James C. and John M, Wachowicz. (2012). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey. Prentice Hall Inc.

Wilson, KD. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2611-2615. (ISSN (P) : 2615 – 2584).

Yanti, N. W. S. E., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(3), 178-2303.

WEB :

Badan Pusat Statistik.2024. <https://www.bps.go.id/>

Kompas.com.2023. www.kompas.com

Bank Indonesia.2024. www.bi.go.id

Bursa Efek Indonesia.2024. www.idx.co.id

KBBI Daring.2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

PT Adora Energy Tbk.2024. <https://www.indonesia-investments.com/id>

PT Atlas Resources.2024. <https://www.disnakerja.com/pt-atlas-resources-tbk/>

PT Baramulti Suksessarana Tbk.2024. <https://www.idnfinancials.com/id>

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.2024. <https://dssa.co.id/id/>

PT Golden Energy Mines Tbk.2024. <https://www.goldenenergymines.com/id/>

PT Harum Energy Tbk.2024. <https://www.harumenergy.com/id/>

PT Tambangraya Megah Tbk.2024. <https://www.itmg.co.id/id/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Puji Aprilia
Alamat : Kp. Cikadu RT.01 RW. 05 Desa Sadeng, Kec.
Leuwisadeng, Kab. Bogor, Jawa Barat.
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 27 April 2001
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Sukajadi
• SMP : SMPN 1 Leuwisadeng
• SMA : SMAN 1 Cibungbulang
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 06 Agustus 2024

Peneliti,

(Devi Puji Aprilia)

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Inflasi 2019-2023 (dalam persenan)

No	Periode	Inflasi 2019	Inflasi 2020	Inflasi 2021	Inflasi 2022	Inflasi 2023
1	Januari	2.82	2.68	1.55	2.18	5.28
2	Februari	2.57	2.98	1.38	2.06	5.47
3	Maret	2.48	2.96	1.37	2.64	4.97
4	April	2.83	2.67	1.42	3.47	4.33
5	Mei	3.32	2.19	1.68	3.55	4.00
6	Juni	3.28	1.96	1.33	4.35	3.52
7	Juli	3.32	1.54	1.52	4.94	3.08
8	Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69	3.27
9	September	3.39	1.42	1.60	5.95	2.28
10	Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71	2.56
11	November	3.00	1.59	1.75	5.42	2.86
12	Desember	2.72	1.68	1.87	5.51	2.61
	Jumlah	36.35	24.43	18.72	50.47	44.23
	Rata-Rata	3.03	2.04	1.56	4.21	3.69

Lampiran 1. 2 Nilai *Kurs* (IDR/USD)

Periode	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah	KursBeliDisplayText
2019	14,146.33	14.075,61
2020	14,572.26	14.499,40
2021	14,311.96	14.240,40
2022	14,870.61	15.796,25
2023	15,225.05	15.178,78

Lampiran 1. 3 Laporan nilai ekspor 2019-2023

No	Kode	Tahun (Jutaan USD)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	3,156.52	2,337.29	3,128.92	7,821.47	6,107.58	4,510.36
2	AIMS	1,075,662.21	15,230.78	15,230.78	15,230.78	Tidak diaudit	280,338.64
3	ARII	28,731.00	42,160.00	115,344.00	245,981.00	280,609.00	142,565.00
4	TCPI	142,380.00	102,640.00	102,540.00	107,900.00	112,040.00	113,500.00
5	BSSR	294,600.86	204,727.28	524,650.35	859,432.84	923,985.36	561,479.34
6	BUMI	1,108,106.09	782,092.70	997,634.73	1,818,435.48	1,633,311.00	1,267,916.00
7	BYAN	266,916.30	234,951.79	406,015.11	319,238.06	249,816.06	295,387.46
8	DSSA	754,760.29	733,448.31	1,303,240.66	4,729,631.67	3,675,629.89	2,239,342.16

No	Kode	Tahun (Jutaan USD)					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
9	GEMS	754,760.29	633,393.90	1,016,654.13	2,103,831.72	2,030,456.08	1,307,819.22
10	HRUM	248,461.37	146,588.48	321,988.18	794,408.55	680,497.29	438,388.77
11	INDY	208,838.83	174,175.48	308,806.40	3,857,953.93	2,653,148.64	1,440,584.66
12	ITMG	112,659.00	54,827.00	54,198.00	105,092.00	112,182.00	87,791.60
13	KKGI	103,781.17	54,027.07	96,501.44	210,986.74	216,517.26	136,362.74
14	MBAP	260,849.80	201,207.29	309,840.13	449,535.60	224,087.01	289,103.97
15	PTBA	1,312.86	1,047.80	1,772.05	2,583.73	2,330.43	1,809.37
16	SMMT	182,097.97	338,204.78	404,685.27	1,385,134.24	2,886,976.46	1,039,419.74
17	TOBA	308,474.18	195,645.14	396,174.66	582,937.70	432,767.82	383,199.90
18	COAL	Tidak diaudit	86,534.94	10,537,608.56	42,514,935.44	41,677,121.40	23,704,050.09
19	GTBO	16,334.616	Tidak diaudit	41,173.850	33,539.53	Tidak diaudit	30,349.33
Rata-rata pertahun		326,215.74	222,402.22	892,483.54	3,165,505.81	3,399,857.84	1,777,048.33

Lampiran 1. 4 Suku Bunga Periode 2019-2023 (dalam persen)

NO	Bulan	Pertumbuhan Rata-rata Suku Bunga Periode 2019-2023 (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	5.00	3.75	3.50	5.50	6.00
2	Februari	5.00	3.75	3.50	5.25	6.00
3	Maret	5.00	4.00	3.50	4.75	6.00
4	April	5.25	4.00	3.50	4.25	5.75
5	Mei	5.50	4.00	3.50	3.75	5.75
6	Juni	5.75	4.00	3.50	3.50	5.75
7	Juli	6.00	4.25	3.50	3.50	5.75
8	Agustus	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
9	September	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
10	Oktober	6.00	4.50	3.50	3.50	5.75
11	November	6.00	4.75	3.50	3.50	5.75
12	Desember	6.00	5.00	3.75	3.50	5.75
	Rata-Rata Pertahun	5.63	4.25	3.52	4.00	5.81

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.887961	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.101405	8	0.0000

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Lampiran 1. 7 Hasil Uji LM

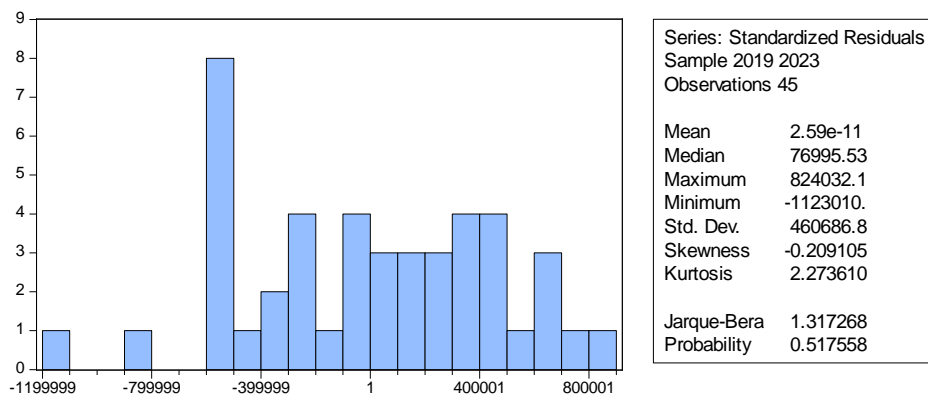
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.32068 (0.0000)	2.006791 (0.1566)	31.32747 (0.0000)
Honda	5.414857 (0.0000)	-1.416612 --	2.827186 (0.0023)
King-Wu	5.414857 (0.0000)	-1.416612 --	1.969610 (0.0244)
Standardized Honda	5.399727 (0.0000)	-0.214476 --	1.201512 (0.1148)
Standardized King-Wu	5.399727 (0.0000)	-0.214476 --	0.484293 (0.3141)
Gourierieux, et al.*	--	--	29.32068 (< 0.01)

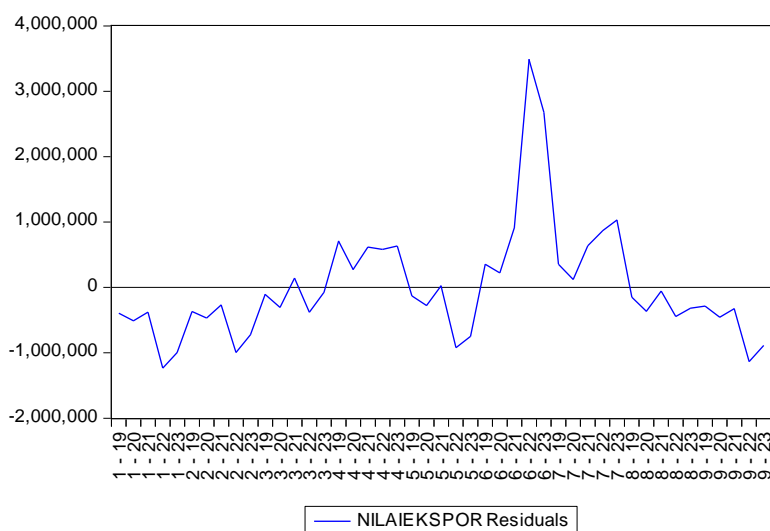
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 1. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	SUKUBUNGA	KURS
INFLASI	1	0.4543079932960839	0.6255104233068041
SUKUBUNGA	0.4543079932960839	1	0.2501212818104443
KURS	0.6255104233068041	0.2501212818104443	1

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 1. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.864636	Mean dependent var	1231771.
Adjusted R-squared	0.819514	S.D. dependent var	1467967.
S.E. of regression	531955.3	Sum squared resid	9.34E+12
F-statistic	19.16243	Durbin-Watson stat	1.790137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: NILAIEKSPOR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/27/24 Time: 00:02

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55.66434.	41.45517.	-1.342760	0.1867
INFLASI	26.083030	12.525514	2.082392	0.0436
SUKUBUNGA	-13.983106	10.938949	-1.278286	0.2083
KURS	42.13660	29.42805	1.431851	0.0259

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	699437.6	0.5794
Idiosyncratic random	595920.9	0.4206

Lampiran 1. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55.66434.	41.45517.	-1.342760	0.1867
INFLASI	26.083030	12.525514	2.082392	0.0436
SUKUBUNGA	-13.983106	10.938949	-1.278286	0.2083
KURS	42.13660	29.42805	1.431851	0.0259

Lampiran 1. 15 Hasil Uji F

Weighted Statistics

R-squared	0.864636	Mean dependent var	1231771.
Adjusted R-squared	0.819514	S.D. dependent var	1467967.
S.E. of regression	531955.3	Sum squared resid	9.34E+12
F-statistic	19.16243	Durbin-Watson stat	1.790137
Prob(F-statistic)	0.000000		